

**OPTIMALISASI ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT PRA SEJAHTERA  
(Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

**MUH. SHADIO DANIAL**

**NIM: 10200113146**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Shadiq Danial  
Nim : 10200113146  
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 28 Desember 1994  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Goa Ria No. 20 Kota Makassar  
Judul : Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka disertasi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, Maret 2018

Penyusun

**Muh. Shadiq Danial**  
**NIM : 10200113146**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar) ”**, yang disusun oleh saudara **Muh. Shadiq Danial**, NIM : **10200113146**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munagasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 February 2018, bertepatan dengan 4 Jumadil Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Samata,

Maret 2018 M.

**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Jamaluddin M., SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Lince Bulutoding, SE., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar,  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
581022 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar Lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabat, kepada para ulama dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam hingga akhir hayatnya.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul **“Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan Lazis Wahdah Di Kota Makassar)”**. Dan Alhamdulillah telah diselesaikan diwaktu yang tepat.

Peyeleaian skripsi ini tidak lepas dari do’a serta pengorbanan besar dari kedua orang tua, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak ku tercinta M. Danial Nur dan Ibuku yang tersayang St. Nur Asia, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatiannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada

penulis. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah bagi Allah SWT, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat dilalui.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Bapak Rektor UIN Alauddin Makassar dan Para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan tenaga dan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Dan Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang senantiasa mencurahkan tenaga dan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam mengembangkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Rahmawati Muin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Lince Bulutoding, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu



ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf Perpustakaan, Staf jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Pengurus lembaga Amil Zakat Wahdah Islamiyah ( LAZIS Wahdah), Para Karyawan dan khususnya untuk masyarakat binaan LAZIS Wahdah yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk penyusunan skripsi.
8. Terima Kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional ( BAZNAS ) yang telah memberikan Bantuan dana riset kepada penulis dalam penyelesaian hasil penelitian.
9. Tidak lupa pula kepada saudara-saudari penulis Kakak M. Fajrullah, Adik st. Humaerah, st. Muhaemidah, dan Abdul Khalil dan beserta keluarga besar. Terima kasih berkali-kali mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan tidak lelah-lelahnya memberi support dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada keluarga besar EKONOMI ISLAM 7-8 dan EKONOMI ISLAM D angkatan 2013 yang telah berjuang bersama dalam proses belajar, dan melewati setiap problematika dan saling memotivasi serta semangat

belajar dan berjuang bersama sehingga bisa dapat menyelesaikan proses sampai tahap ini yaitu menerima gelar sarjana bersama.

11. Teruntuk kepada kakanda Mushihah, S.E., yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
12. Terima kasih kepada teman Pengurus diUKM LDK Al Jami' UIN Aluddin Makassar periode 2016, yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman seangkatan SIC XVI UKM LDK Al Jami' UIN Aluddin Makassar, yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman Pengurus FORKEIS UIN Aluddin Makassar, yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada kakanda dan adinda Pengurus HMJ Ekonomi Islam UIN Aluddin Makassar, yang selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih juga kepada sahabat IP Skuad yang sudah seperti keluarga saya sendiri. Selalu memberikan motivasi-motivasinya kepada saya sampai bisa dapat menyelesaikan Skripsi ini.
17. Terima kasih kepada teman KKN ang. 55 Kel. Talaka Kec. Ma'rang dan Ibu posko yang sudah sebagai keluarga sendiri dimasa KKN dan selalu memberikan semangat dan support dalam penyelesaian studi ini.

18. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis, Andi Abdul Haris, Sudirman, Aswandi Jusbah serta Fauzi Amiruddin yang selalu kebersamaan saat dikampus sampai menyelesaikan skripsi bersama-sama. Semangatnya yang selalu memotivasi saya untuk selalu menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat bernilai ibadah. Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

*Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Gowa, Februari 2018

**Muh. Shadiq Danial**  
**NIM. 10200113146**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II    TINJAUAN TEORITIK.....</b>	<b>12</b>
A. Zakat.....	12
B. Optimalisasi Zakat .....	29
C. Kesejahteraan Masyarakat .....	31
D. Kerangka fikir .....	34
<b>BAB III   METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Alat Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Pengujian Kualitas Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Pengelolaan Zakat di LAZIS Wahdah .....	52
C. Optimalisasi Zakat LAZIS Wahdah.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Nisab dan Haul Unta .....	18
Tabel 2.2	: Nisab dan Haul Sapi atau Kerbau .....	19
Tabel 2.3	: Nisab dan Haul kambing .....	20



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir .....	36
Gambar 3.1 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	43
Gambar 4.1 : Direksi Kantor LAZIS Wahdah Islamiyah .....	51
Gambar 4.2 : Laporan dana LAZIS Wahdah .....	65



## ABSTRAK

**Nama : Muh. Shadiq Danial**  
**NIM : 10200113146**  
**Judul : Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan Lazis Wahdah Di Kota Makassar)**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah optimalisasi zakat LAZIS Wahdah di Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat binaannya sudah optimal atau belum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Zakat LAZIS Wahdah di Kota Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat binaannya di Kota Makassar, apakah sudah teroptimalisasi dengan baik atau belum.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan survei kepustakaan serta dokumentasi. Analisa data yang dilakukan dengan menganalisis data secara khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum. Kemudian pengujian kualitas data dengan melakukan uji validitas yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi zakat LAZIS Wahdah sudah berjalan dengan baik dengan memberikan bantuan program kemandirian. Namun secara signifikan optimalisasi zakatnya dalam mensejahterakan masyarakat binaannya belum optimal dengan baik. Karena, LAZIS Wahdah hanya memberikan tambahan modal yang sangat kecil yang bersifat hibah dan bentuk pengawasan yang dilakukan LAZIS Wahdah kurang maksimal karena kurangnya SDM yang dimiliki sehingga penerima manfaatnya hanya mendapatkan hasil yang pas-pasan pula. Walaupun seperti itu, masyarakat binaan LAZIS Wahdah sangat bersyukur dengan adanya bantuan modal usaha dalam pemberdayaan ekonomi tersebut.

**Kata Kunci : Zakat, Optimalisasi, dan Lazis Wahdah**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Zakat merupakan ajaran yang melandasi bertumbuh kembangnya sebuah kekuatan ekonomi umat Islam. Seperti empat rukun Islam yang lain, ajaran zakat menyipkan beberapa dimensi yang kompleks meliputi nilai sosial masyarakat, vertical-horizontal, serta ukhrawi-duniawi. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan pengembangan kehidupan kemasyarakatan yang kompherensip. Bila semua dimensi yang terkandung dalam ajaran zakat ini dapat diaktualisasikan, maka zakat akan menjadi sumber kekuatan yang sangat besar bagi pembangunan umat menuju kebangkitan kembali peradaban Islam.

Zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat yang diberikan kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>1</sup> Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Zakat dalam Islam dapat dipahami bahwa zakat dapat pula sebagai cambuk yang ampuh, yang mebuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang-orang miskin, tetapi juga dapat mengembangkan jiwa orang-orang kaya dermawan.

---

<sup>1</sup>Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal. 3



Selain itu, zakat juga merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.<sup>2</sup> Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja, namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (*maliyah ijtima'iyah*). ZIS memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Zakat telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur dan penyediaan layanan bantuan untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu seperti fakir miskin serta bantuan lainnya. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.<sup>3</sup>

Saat ini pengelolaan zakat telah memasuki era baru, yakni setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut, semua urusan zakat hanya boleh dilakukan badan amil zakat resmi yang dimiliki oleh pemerintah. Dengan pertimbangan luasnya

---

<sup>2</sup>Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Prespektif Islam* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal. 71.

<sup>3</sup>Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 83-84.

jangkauan dan tersebarnya umat Islam di seluruh wilayah Indonesia serta besarnya tugas dan tanggung jawab BAZNAS dalam mengelola zakat, maka dalam pelaksanaan pengumpulan zakat, pemerintah juga membentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.

Sesuai dengan tingkat dan kedudukannya, BAZNAS dapat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintahan non kementerian, badan usaha milik negara, perusahaan swasta nasional dan asing, perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, kantor-kantor perwakilan negara asing/lembaga asing, dan masjid-masjid. Selain itu, dalam pelaksanaan pengelolaan zakat masyarakat juga dapat membantu BAZNAS untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dengan membentuk LAZ.

Pada dasarnya suatu zakat memang bisa disalurkan secara langsung kepada personal (mustahiq zakat), namun, zakat akan memiliki implikasi yang lebih baik apabila zakat dikelola oleh suatu lembaga, baik lembaga tersebut didirikan oleh pemerintah maupun kelompok masyarakat.

Potensi zakat Indonesia dalam setahun mencapai Rp 217 triliun. Angka potensial ini muncul dalam riset berjudul *Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia* oleh Institut Pertanian Bogor (IPB), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), dan Islamic Development Bank (IDB) tahun 2011. Namun sayangnya, potensi besar penghimpunan zakat nasional tersebut

belum sejalan dengan realisasi di lapangan. Serapan realisasi penghimpunan zakat nasional baru mencapai sekitar 1 persen dari potensi zakat tersebut.<sup>4</sup>

Untuk wilayah Sulawesi selatan potensi zakat berdasarkan survei Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Sulsel, menyebut potensi zakat maal di daerah ini bisa mencapai Rp 9 triliun.<sup>5</sup> Namun khusus pada wilayah kota Makassar, potensi zakat di Kota Makassar sangat besar, diperkirakan mencapai Rp 7 miliar per tahun. "yang terserap sekarang baru sekitar Rp 1 miliar."<sup>6</sup>

Tentunya potensi yang sangat besar ini dapat dijadikan sebagai upaya bagi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang masih dalam kategori masyarakat prasejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan, jumlah penduduk miskin Indonesia (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia per September 2016 mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen).<sup>7</sup> Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Makassar mengeluarkan data penduduk miskin Kota Makassar 2016 sesuai data yang diterimanya dari Kementerian Sosial, untuk wilayah Kota Makassar KEMENSOS mencatat masih ada

---

<sup>4</sup> Dompot Duafa, "Optimalisasi Potensi Zakat Indonesia", *Situs Resmi Dompot Duafa*. <http://www.dompetduafa.org/post/detail/7626/optimalisasi-potensi-zakat-indonesia> (15 Januari 2017).

<sup>5</sup> Fajar Online, "Potensi Zakat Sul Sel Rp 9 Triliun Tapi tak digarap". <http://fajaronline.com/rubrik/potensi-zakat-sulsel-rp9-triliun-tapi-tak-tergarap> (15 Januari 2017).

<sup>6</sup> Koran Tempo, "Potensi Zakat Di Makassar Rp 7 Miliar belum Digarap" <https://m.tempo.co/read/news/2010/09/06/191276702/potensi-zakat-di-makassar-rp-7-miliar-belum-digarap> (15 Januari 2017).

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Miskin Indonesia", *Situs Resmi Badan Pusat Statistik (BPS)*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119> (15 Januari 2017).

223.501 warga miskin di Kota Makassar.<sup>8</sup> Dari melihat data-data penduduk miskin secara nasional hingga regional merupakan keadaan yang sangat miris jika dibandingkan dengan potensi zakat yang sangat besar.

LAZIS Wahdah merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang dibawah naungan Ormas Islam Wahdah Islamiyah yang bertugas menghimpun zakat, infaq, dan sedeqah dan mendistribusikannya melalui program-program yang telah dirancang. Pada tahun 2016 LAZIS Wahdah dalam penghimpunannya dana zakat yang diperoleh oleh LAZIS Wahdah sebanyak Rp. 468.895.000,- dan untuk penggunaan dana zakat khususnya penyaluran Asnaf Fakir sebanyak Rp. 423.449.000,-.<sup>9</sup> Penyaluran dana zakat untuk asnaf fakir sudah termasuk dalam penggunaan dana konsumtif dan produktif yang diberikan

LAZ seperti LAZIS Wahdah membutuhkan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat itu menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam rangka pemberdayaan para mustahiqnya. Maka dari itu apakah dengan adanya program pendayagunaan dana zakat produktif yang di kelola oleh LAZIS Wahdah dapat memberikan manfaat sebagai pemberdayaan ekonomi para mustahiq di Kota Makassar

Peranan zakat tersebut, sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih

---

<sup>8</sup> Antara News, “ KEMENSOS mencatat masih ada 223.501 warga miskin di Kota Makassar”, <http://makassar.antaranews.com/berita/76020/tpkd-makassar-keluarkan-data-penduduk-miskin-2016>, (15 Januari 2017).

<sup>9</sup> Laporan Tahunan LAZIS Wahdah 2016

kesulitan dalam memperoleh layanan bantuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Di lihat dari fenomena itulah, Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebenarnya memiliki potensi yang strategis dan sangat layak untuk dikembangkan dalam menggerakkan perekonomian negara. Melalui penggunaan salah satu instrumen pemerataan pendapatan, yaitu institusi zakat, infaq dan sadaqah (ZIS), di mana zakat, infaq dan sadaqah, selain sebagai ibadah dan kewajiban juga telah mengakar kuat sebagai tradisi dalam kehidupan masyarakat Islam.

Melihat kasus seperti tersebut, maka akan relevan jika penulis meneliti tentang optimalisasi dana zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera. Dari kenyataan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan judul **“Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan zakat LAZIS Wahdah di Kota Makassar?
2. Apakah peran zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS Wahdah di Kota Makassar sudah optimal?

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah tetap fokus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penulis memfokuskan penelitian hanya kepada bagaimana pengoptimalisasian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS Wahdah diKota Makassar, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Orientasi penelitian ini dibatasi pada optimalisasi zakat LAZIS Wahdah. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, optimalisasi zakat LAZIS Wahdah adalah sistem pengelolaan dan pemberdayaan zakat LAZIS Wahdah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS Wahdah diKota Makassar, apakah sudah optimal dengan baik atau belum. Pengertian optimilasaki sendiri adalah suatu proses untuk mencapai nilai yang maksimal ataupun ideal.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat LAZIS Wahdah diKota Makassar
2. Untuk mengetahui optimalisasi zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS Wahdah di Kota Makassar.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



1. Menambah wawasan mengenai Optimalisasi Zakat LAZIS Wahdah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera Binaan LAZIS Wahdah di Kota Makassar.
2. Secara akademik dapat memperkaya kajian tentang zakat serta memberikan sumbangsih pemikiran dan literatur kepustakaan mengenai sistem pengelolaan zakat

#### **F. *Penelitian Terdahulu***

Sepanjang pengetahuan penulis, tentang kajian yang mengenai optimalisasi dana Zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera bukan hal yang baru lagi dalam penulisan karya ilmiah. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

Pertama, hasil penelitian Aan Nasrullah, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 12, No. 1, Juni 2015, dengan judul “*Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)*”. Hasil penelitian dapat dianalisa, bahwa menunjukkan bahwa dana filantropi yang telah dikumpulkan oleh BMH Cabang Malang akan didistribusikan ke dalam empat program utama, dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi. Pengelolaan dana filantropi untuk pemberdayaan pendidikan anak miskin didistribusikan pada tiga

program: Berpadu (Beasiswa Peduli Anak Dhuafa), PPAS (Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Sholeh), dan PSD (Pengembangan Sekolah Dhuafa).<sup>10</sup>

Kedua, hasil penelitian Ahmad Atabik, ZISWAF Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*”. Hasil penelitian ini yaitu membahas tentang Manajemen pengelolaan zakat yang dirasa penting untuk kesejahteraan umat Islam, maka zakat harus dikelola dengan baik agar dapat mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam mengelola zakat bisa melalui manajemen. Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara profesional. Pengelolaan zakat secara profesional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat.<sup>11</sup>

Ketiga, hasil penelitian Budi Prayitno, tahun 2008, dengan judul “*Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara)*”. Hasil penelitian tersebut membahas potensi zakat di Indonesia belum dikembangkan secara optimal dan belum dikelola secara profesional. Hal ini disebabkan belum efektifnya Lembaga Zakat yang menyangkut aspek pengumpulan administrasi, pendistribusian,

---

<sup>10</sup> Aan Nasrullah, *Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 12, No. 1, Juni 2015.

<sup>11</sup> Ahmad Atabik, *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, ZISWAF Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.

monitoring serta evaluasinya. Dengan kata lain, Sistem Organisasi dan Manajemen Pengelolaan Zakat hingga kini dinilai masih bertaraf klasikal, bersifat konsumtif dan terkesan Inefisiensi sehingga kurang berdampak sosial yang berarti. Hal tersebut maka sangatlah penting peran Pemerintah dalam mengatasi masalah zakat tersebut. Melalui Lembaga Amil Zakat baik di Pusat maupun di Daerah diharapkan pengelolaan zakat dapat optimal. Peran Pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat telah membawa dampak positif bagi Umat Islam dalam mengelola zakat dari para muzakki. Sebagai tindak lanjut dari Undang-undang tersebut Kabupaten Muna telah mengeluarkan Perda Nomor 13 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat dan Infaq atau Shodaqoh Kabupaten Muna. Dengan Peraturan Daerah ini Pengelolaan Zakat di Kabupaten Muna lebih efektif dan berdaya guna.<sup>12</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penyusun memberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab I, Merupakan Pendahuluan. Bab ini mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta pembahasan tentang sistematika penulisan.

---

<sup>12</sup> Budi Prayinto, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (Tinjauan Terhadap Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara)*, Disertasi, Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

Pada bab II, Sebagai pembahasan tinjauan umum dari judul skripsi pada bab ini membahas secara khusus mengenai tinjauan umum zakat dan kesejahteraan sosial serta membahas kerangka fikir.

Pada bab III, penulis membahas tentang jenis lokasi dan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data serta pengujian kualitas data. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

Pada bab IV, penulis membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, visi-misi LAZIS Wahdah, direksi kantor LAZIS Wahdah, program dari LAZIS Wahdah, manajemen penerimaan bantuan zakat produktif LAZIS Wahdah, macam-macam usaha produktif masyarakat binaan LAZIS Wahdah, sistem pengelolaan zakat produktif pada mustahik LAZIS Wahdah, optimalisasi program kemandirian mustahik LAZIS Wahdah, problematika LAZIS Wahdah dalam menjalankan program kemandirian, kesejahteraan masyarakat binaan LAZIS Wahdah.

Pada bab V, merupakan uraian yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai sistem pengelolaan Zakat LAZIS WAHDAH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS WAHDAH di Kota Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIK

#### A. Zakat

##### 1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa Zakat merupakan kata dasar ( Masdar ) dari kata *Zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Menurut kitab lisan al-Arab arti dasar dari kata zakat ditinjau dari sudut bahasa Arab adalah suci tumbuh, berkah dan terpuji, semuanya digunakan didalam al Qur'an dan Hadis.<sup>24</sup>

Adapun secara istilah atau syara' yang dikemukakan oleh Mahmud Syaltut dalam bukunya *al-Fatawa*, menyatakan zakat adalah nama sebagian harta yang dikeluarkan oleh hartawan untuk diberikan kepada saudaranya yang fakir miskin dan juga kepentingan umum yang meliputi penertiban masyarakat dan peningkatan taraf hidup umat.<sup>25</sup>

Menurut *terminologi syariat*, zakat adalah kewajiban atas harta tertentu, untuk kelompok tertentu, dan dalam waktu tertentu pula. Jadi, bisa diartikan bahwa zakat adalah nama atau sebutan dari sesuatu (hak Allah *Ta'ala*) yang dikeluarkan seseorang kepada orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa zakat merupakan bagian dari harta yang wajib dikeluarkan dengan syarat-syarat dan

---

<sup>24</sup> Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal. 1

<sup>25</sup> Mahmud Syaltut, *Al Fatawa*, ( Kairo: Darul Qalam, 1996), hal. 14

<sup>26</sup> Al-Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), Cet ke-1, hal. 13

ketentuan dan diberikan pada kaum muslimin yang telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan pula.

## 2. Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib ( *fardhu* ) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Zakat merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia. Dalam hukum Islam sendiri, zakat di atur dalam Al Qur' an.

Al Qur'an memuat 32 kata zakat, dan di ulang dengan sinonim dari kata zakat yaitu kata *sadaqah* dan *infaq*. Pengulangan tersebut memiliki arti bahwa zakat memiliki kedudukan, fungsi, dan peranan yang penting dalam Islam. Dari 32 ayat dalam Al Qur'an yang memuat ketentuan zakat, 29 ayat di antaranya menghubungkan ketentuan zakat dengan shalat. Hal ini membuktikan adanya kaitan kaitan yang erat antara zakat dengan shalat, dan hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa Islam sangatlah memperhatikan hubungan antar manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*).

Dasar hukum di wajibkanya zakat dalam Islam, disebutkan dalam Al Qur'an yang terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 110 :



وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.<sup>27</sup>

Serta dalam Al Qur'an surah Al Mukminun ayat 1 sampai 4

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat.<sup>28</sup>

Ayat Al Qur'an surat lain yang mengatur zakat di antaranya, dalam al Qur'an Surah

Maryam ayat 31

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ  
مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 18.

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 343.

Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut semua menjelaskan betapa pentingnya ummat muslim mengeluarkan zakatnya, selain bentuk ketaatan kepada Sang pemberi rezeki yaitu Allah Swt. Juga bentuk pengamalan kita dalam bermasyarakat dengan saling memberi zakat kepada yang diperutukannya.

Sedangkan hadis yang membicarakan tentang zakat adalah:

حديث أبي سعيد الخدري رضي الله عنه، قال: كُنَّا نُعْطِيهَا، فِي زَمَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ فَلَمَّا جَاءَ مُعَاوِيَةُ وَجَاءَتِ السَّمَرَاءُ، قَالَ: أَرَى مُدًّا مِنْ هَذَا يَغْدِلُ مُدَّيْنِ (رواه البخاري ومسلم)

Terjemahnya:

Abu Saied Al Khudri r.a. berkata: Kami biasa mengeluarkan zakatul fitri di masa Nabi saw. satu sha' makanan atau kurma atau sya'ier (jawawut) atau kismis, kemudian di zaman Mu'awiyah dan banyak gandum ia berkata: Saya berpendapat bahwa satu mud dari gandum ini menyamai dua mud dari ia m-lainnya (Bukhari, Muslim).<sup>30</sup>

Dari hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa kita dianjurkan mengeluarkan zakat fitrah sesuai haul dan nisabnya, yang dimana pada masa Rasulullah saw. mengeluarkan zakat kurma, kismis, atau gandum.

Dari beberapa ayat dan hadis yang menjelaskan anjuran untuk berzakat maka sangat perlu untuk diaaplikasikan dalam kehidupan kita apalagi kita sebagai orang

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 308.

<sup>30</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wa al-Marjan* terj. Ahmad Fadhil (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), cet. I, hal 287-288, [Bukhari, Kitab Zakat, No. 1508]

muslim yang sudah seharusnya patuh pada aturan aturannya. Mengenai dalam pengoptimalisasian zakat dalam Islam, sesuatu pengelola zakat juga mempertegas dengan menyatakan bahwa zakat, mengandung dua aspek, yaitu aspek kebaktian terhadap Allah dan kebaktian terhadap sesama manusia/ masyarakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dari Rukun Islam yang lima, Allah Swt. Telah mewajibkan bagi setiap muslim untuk mengeluarkannya sebagai penyuci harta mereka, yaitu bagi mereka yang telah memiliki harta sampai nishab (batas terendah wajibnya zakat) dan telah lewat atas kepemilikan harta tersebut masa haul (satu tahun bagi harta simpanan dan niaga, atau telah tiba saat memanen hasil pertanian).

Selain terdapat dalam al-Qur'an, peraturan mengenai zakat juga terdapat dalam hukum positif, keberadaan zakat di Indonesia menuntut adanya regulasi yang menaunginya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada bab I pasal 4 disebutkan bahwa zakat meliputi zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:<sup>31</sup> Emas, perak, logam mulia lainnya, Uang dan surat berharga lainnya, Perniagaan, Pertanian, perkebunan dan kehutanan, Peternakan dan perikanan, Pertambangan, Perindustrian Pendapatan dan jasa, dan Rikaz.

### **3. Macam-macam Zakat**

#### **a. Zakat Fitrah**

---

<sup>31</sup>Presiden republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, diundangkan pada tanggal 25 November 2011

Zakat fitrah adalah zakat diri yang dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang hidup pada bulan Ramadhan atau sebagian bulan Ramadhan, dan Zakat fitrah adalah tindakan untuk mensucikan jiwa dari perbuatan yang tidak ada gunanya.<sup>32</sup> Harta yang dikeluarkan dalam zakat fitrah adalah makanan pokok (yang mengenyangkan) menurut tiap-tiap tempat (negeri) sebanyak 3,1 liter atau 2,5 kg. Atau bisa diganti dengan uang senilai 3,1 liter atau 2,5 kg makanan pokok yang harus dibayarkan.<sup>33</sup>

Syarat Wajib Zakat Fitrah. Adapun syarat-syarat wajib zakat fitrah adalah sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam.
- 2) Lahir dan hidup sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan. ( telah sampai umur )
- 3) Nisab yang sempurna.<sup>34</sup>

Adapun waktu wajib membayar zakat fitrah adalah ketika terbenam matahari pada malam Idul Fitri. Adapun beberapa waktu dan hukum membayar zakat fitrah pada waktu itu adalah :

- 1) Waktu mubah, awal bulan Ramadhan sampai hari penghabisan Ramadhan.
- 2) Waktu wajib, mulai terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadhan.
- 3) Waktu sunah, sesudah shalat subuh sebelum shalat Idul Fitri.

---

<sup>32</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial diIndonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015 ), hal. 106

<sup>33</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial diIndonesia*, hal. 109

<sup>34</sup> M. Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 17

4) Waktu makruh, sesudah shalat Idul Fitri tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.

5) Waktu haram, sesudah terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.

b. Zakat Mal

Zakat mal (Harta) adalah bagian dari harta kekayaan seseorang ( Juga berbadan hukum ) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Zakat mal adalah zakat harta yang dimiliki oleh seseorang karena sudah sampai nisab (batas seseorang harus mengeluarkan zakat).<sup>35</sup>

Harta yang wajib dizakati dan nisabnya sebagai berikut:

1) Binatang Ternak

Binatang Ternak yang wajib dizakati sebagai berikut:

a) Unta

Tabel 2.1 Nisab dan Haul Unta

Nisab	Zakatnya	
	Bilangan dan jenis zakat	Umur
5-9	1 ekor kambing atau 1 ekor domba	2 tahun lebih
10-14	2 ekor kambing atau 2 ekor domba	2 tahun lebih
15-19	3 ekor kambing atau 3 ekor domba	2 tahun lebih

<sup>35</sup> Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia* ( Yogyakarta: UIN-Malang Prees, 2018), hal. 41.

20-24	4 ekor kambing atau 4 ekor domba	2 tahun lebih
25-35	1 ekor anak unta	1 tahun lebih
36-45	1 ekor anak unta	2 tahun lebih
46-60	1 ekor anak unta	3 tahun lebih
61-75	1 ekor anak unta	4 tahun lebih
76-90	2 ekor anak unta	2 tahun lebih
91-120	2 ekor anak unta	3 tahun lebih
121-...	3 ekor anak unta	2 tahun lebih

Mulai dari 121 ekor, dihitung tiap-tiap 40 ekor unta, zakatnya 1 ekor anak unta berumur 2 tahun lebih, dan tiap-tiap 50 ekor unta, zakatnya 1 ekor unta yang berumur 3 tahun lebih. Jadi, 130 ekor unta, zakatnya 2 ekor unta anak unta umur 2 tahun lebih dan 1 ekor anak unta umur 3 tahun lebih. 140 ekor unta zakatnya 1 ekor anak unta umur 2 tahun lebih dan 2 ekor anak unta umur 3 tahun lebih. Jika 159 ekor unta, zakatnya 3 ekor anak unta umur 3 tahun lebih. Demikian seterusnya sesuai perhitungan diatas.<sup>36</sup>

b) Nisab Zakat Sapi dan Kerbau

Tabel 2.2 Nisab dan Haul Sapi atau Kerbau

Nisab	Zakatnya
-------	----------

<sup>36</sup> M. Syafi'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq, dan Zakat* ( Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta, 2011), hal. 23-24.



	Bilangan dan jenis zakat	Umur
30-39	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	1 tahun lebih
40-59	2 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih
60-69	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau dan	1 tahun lebih
70- ...	1 ekor anak sapi atau seekor kerbau	2 tahun lebih

Selanjutnya 70 ekor, tiap-tiap 30 ekor sapi atau kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi atau kerbau umur 1 tahun lebih. Dan tiap-tiap 40 ekor sapi atau kerbau, zakatnya 1 ekor anak sapi atau kerbau berumur 2 tahun lebih. Demikian seterusnya sesuai perhitungan diatas.<sup>37</sup>

c) Zakat Kambing

Tabel 2.3 Nisab dan Haul Kambing

Nisab	Zakatnya	
	Bilangan dan jenis zakat	Umur
40-120	1 ekor kambing betina atau 1 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih
121-200	2 ekor kambing betina atau 2 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih
201-300	3 ekor kambing betina atau 3 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih

<sup>37</sup> M. Syafi'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq, dan Zakat*, hal. 25.

301- ...	4 ekor kambing betina atau 4 ekor domba betina	2 tahun lebih, 1 tahun lebih
----------	---	---------------------------------

Mulai 301 ekor kambing dihitung tiap-tiap 100 ekor kambing zakatnya

1 ekor kambing atau domba umurnya seperti tersebut di atas.<sup>38</sup>

## 2) Emas dan Perak

Barang permata apabila diperjual belikan dikenakan zakat tiarahnya. Syara' telah menegaskan bahwa emas dan perak merupakan harta yang wajib dikeluarkan zakatnya jika telah memenuhi haul dan nisabnya, kecuali jika emas dan perak yang baru didapat dari galian, maka tidak disyaratkan cukup setahun.<sup>39</sup>

Zakat emas menurut Ibnu Munzhir sebagaimana dikutip oleh Hasbi Ash Shiddiq, bahwasanya para ulama telah berijma' bahwa apabila ada 20 misqal, harganya 200 dirham, sudah wajib zakat. dan zakat perak yaitu 5 auqiyah atau sebanyak 200 dirham.<sup>40</sup> jika dikonfersikan, emas yang dimilikinya sebanyak 96 gram sedangkan perak 672 gram keatas, dan masing-masing zakatnya 2,5 %.

## 3) Biji dan Buah-buahan

Adapun zakat makanan telah diterangkan dalam Al-Qur'an yang menyuruh kaum Muslimin untuk mengeluarkan zakat terhadap segala hasil yang dikeluarkan dari bumi seperti buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan. Dalam al Qur'an Surah al-An'am ayat 141:

<sup>38</sup> M. Syafi'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq, dan Zakat*, hal. 26.

<sup>39</sup> M. Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, hal. 68

<sup>40</sup> Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, hal. 51

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثَرَهُ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا  
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.<sup>41</sup>

Ayat ini mempertegas adanya zakat untuk semua hasil bumi, kemudian dikeluarkan sebanyak 10% jika dialiri dengan air hujan atau sungai dengan cara yang mudah. Tetapi zakatnya hanyalah 5% jika dialiri dengan air yang dibeli atau mempergunakan upah.

Pendapat ulama tentang harta yang wajib di zakati sebagai berikut:

- a) Abu Hanifah, mewajibkan zakat pada segala hasil tanaman/buah-buahan baik berupa kurma ataupun buah-buahan lainnya.
- b) Abu Yusuf dan Muhammad Ibnu Al-Hasan, zakat hanya wajib pada buah-buahan yang dapat tahan satu tahun.
- c) Asy Syafi'i, zakat hanya wajib pada buah-buahan kurma dan anggur.

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* hal. 147.

- d) Hanabilah berpendapat bahwa zakat itu hanya diwajibkan atas tumbuhan-tumbuhan yang asalnya takarannya, yang ditentukan kadarnya, kering dan dapat disimpan lama baik makanan pokok atau bukan.

#### 4) Rikaz (Harta Karun) dan Hasil Tambang

Menurut istilah rikaz adalah ketika emas, perak, dan sebagainya ialah barang yang terbenam dilapisan tanah. Sedangkan menurut istilah ahli ulama adalah barang yang disimpan dalam tanah yang berupa emas, perak, dan sebagainya sejak zaman purbakala atau sering disebut dengan harta karun termasuk di dalamnya barang yang ditemukan dan tidak ada pemiliknya.. Kita wajib mengeluarkan zakat sebesar 20% dari rikas yang kita temukan, pada saat kita menemukannya. Untuk zakat pada hasil tambang apabila sampai satu nisab, wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu itu juga sebesar 2,5%.<sup>42</sup>

#### 5) Harta Perniagaan / Perdagangan

Barang yang diperdagangkan adalah suatu barang yang dapat diperjual belikan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan baik dilakukan individu maupun badan hukum.<sup>43</sup> Tahun perdagangan dihitung mulai dari kapan berniaga, dan pada tiap akhir tahun perniagaan dihitunglah perniagaan, apabila cukup satu nishab maka wajib dibayarkan zakatnya

Harta perdagangan adalah harta yang dijual atau dibeli guna memperoleh keuntungan. Harta ini tidak hanya tertentu pada harta kekayaan, tetapi semua harta

<sup>42</sup> Elsi Kartika. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. (Semarang; UNNES Press, 2006), hal 33

<sup>43</sup> Elsi Kartika. *Pedoman Pengelolaan Zakat*., hal.27

benda yang diperdagangkan. Para ulama bersepakat tentang wajibnya zakat pada harta perdagangan ini. Yang menjadi dasar hukum zakat bagi barang dagangan adalah sebagaimana yang disebutkan dalam al Qur'an Surah al Baqarah Ayat 267.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.<sup>44</sup>

Ada pun syarat wajib harta yang termasuk dalam kategori dalam harta perdagangan yaitu:

- a) Harta didapat dengan transaksi jual beli. Adapun jika dimiliki secara warisan, wasiat, hibah, menemukan dan sebagainya maka barang ini bukan termasuk harta dagangan, kecuali jika setelahnya pemilik tersebut memperjual belikannya.
- b) Niat memperjualbelikan harta benda. Jika membeli harta benda dan tidak berniat untuk memperjual belikannya, maka harta tersebut bukanlah harta dagangan.

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* , hal. 46.

- c) Mencapai nisab. Adapun nisab yang diberlakukan pada harta ini adalah 20 dinar (20 gram emas / 200 gram perak).
- d) Sempurna satu haul. Haulnya bermula sejak dimilikinya harta benda perdagangan melalui transaksi. Jika telah sempurna haulnya, dan harta dagangan mencukupi nisab maka wajib dizakati. Jika tidak mencukupi nisab maka tidak wajib untuk menunaikan zakat.

Harta perniagaan yang telah mencapai nisab dan haul maka dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Jika masa haul telah sempurna pada harta dagangannya lalu keuntungannya tidak mencukupi nisab, maka ia tidak wajib menunaikan zakat. Kemudian saat harga barang dagangan naik hingga mencapai nisab maka ia tidak wajib menunaikan zakat sampai haul yang kedua datang. Sebab haul yang pertama telah selesai dan ia tidak wajib zakat. Tidak diwajibkan untuk zakat hingga haulnya sempurna.<sup>45</sup>

#### 6) Zakat Profesi.

Zakat profesi yaitu zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi dimaksud mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta. Jika penghasilannya selama setahun lebih dari senilai 94 gram emas murni dan zakatnya dikeluarkan setahun sekali sebesar 2,5% setelah dikurangi kebutuhan yang melekat padanya ( berupa Pajak Penghasilan). Dasar dari zakat profesi ini seperti mengenai

---

<sup>45</sup> Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, hal. 61

kadar ketentuan zakat profesi ini ditetapkan sebanyak yang wajib dikeluarkan 2,5% jika telah memenuhi senilai 94 gram emas murni sesuai ketetapan Intruksi Menteri Agama RI No. 5 tahun 1991 tentang jenis harta dan ketentuan wajib zakat.<sup>46</sup>

#### 4. Orang-orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat dalam Islam telah di tegaskan dalam al Qur'an surah at Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>47</sup>

Dalam ayat tersebut secara jelas orang-orang yang berhak yang menerima zakat yang dikelola oleh lembaga ataupun orang yang membayarkan langsung kepada yang berhak menerimanya, Ayat ini secara jelas menyatakan terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat:

- 1). Fuqara' (Orang-orang fakir), yaitu kelompok orang yang sangat menderita dalam hidupnya, ia tidak memiliki harta dan kemampuan untuk memenuhi hajat hidupnya.

<sup>46</sup> Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal. 79

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 197.

- 2). *Masakin* (Orang-orang miskin) adalah orang yang tidak mampu kehidupannya dan serta kekuranga. Ia mempunyai pekerjaan, namun tetap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
- 3). *'Amilin* (Pengelola zakat) merupakan orang yang di mandati tugas untuk mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat.
- 4). *Muallaf* yaitu orang non Islam yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- 5). *Riqab* (budak), yaitu mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafr (tawanan perang).
- 6). *Gharimin* (Orang yang dililit hutang), yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan ma'siat dan tidak sanggup membayarnya. Sementara bagi orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- 7). *Sabilillah* (orang yang berperang di jalan Allah), ialah orang yang mempunyai keperluan mempertahankan Islam dan kaum muslimin. Terdapat beberapa penafsiran, bahwa sabilillah pada masa sekarang orang-orang yang berjuang untuk kepentingan penyebaran agama Allah seperti para ulama dan kyai, ta'mir masjid dan lain sebagainya.



- 8). *Ibnu Sabil*, yaitu orang yang sedang menempuh perjalanan yang bukan untuk ma'siat, dan ia mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.<sup>48</sup>

##### 5. Manfaat Zakat dalam Kehidupan

Zakat selain sebagai kewajiban bagi umat Islam, melalui zakat, al-Qur'an menjadikan suatu tanggung jawab bagi umat Islam untuk tolong-menolong antar sesama. Oleh sebab itu, dalam kewajiban zakat terkandung unsur moral, pendidikan, sosial dan ekonomi.<sup>49</sup>

Zakat dalam Islam selain terkait tentang seruan Allah Swt. kepada hambanya juga ada manfaat yang terbesit untuk manusia itu sendiri. Beberapa manfaat berzakat antara lain :

- a. Menolong orang yang lemah dan menderita, agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk-Nya.
- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela serta mendidik diri agar memiliki sifat mulia dan pemurah.
- c. Ungkapan rasa syukur kepada Allah atas rizki yang telah diberikan kepada kita.
- d. Menjaga kejahatan-kejahatan yang dimungkinkan timbul dari si miskin.

---

<sup>48</sup> Ahmad Atabik, *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, (ZISWAF Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 1, Juni 2015), hal. 351

<sup>49</sup> Ahmad Atabik, *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, (ZISWAF Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 2, No. 1, Juni 2015), hal. 334

- e. Mendekatkan hubungan kasih sayang dan saling mencintai antara si kaya dan si miskin.<sup>50</sup>
- f. Menggapai berkah, tambahan dan ganti dari Allah SWT, sebagaimana dalam al Qur'an berfirman pada surah Saba' ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)", dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.<sup>51</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan melapangkan rezeki hamba-hambanya yang mengeluarkan sedekahnya, baik sedekah wajib ( Zakat ) atau sedekah biasa. Jadi tak ada keraguan lagi bagi kaum muslimin dalam mengeluarkan sedekahnya karena telah dijelaskan dalam firmanNya.

### **B. Optimalisasi Zakat**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain,

<sup>50</sup> Zainuddin, *Hukum Zakat perspektif normatif, kesejahteraan dan keadilan sosial*, (Makaasar: Alauddin University Press, 2013 ), hal. 164

<sup>51</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* , hal. 433.

system, atau kepuasan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.<sup>52</sup> Jadi, optimalisasi adalah sebuah proses yang dilakukan agar dapat mencapai suatu hasil yang efektif dan ideal sehingga mencapai target yang diinginkan.

Untuk mencapai zakat yang optimal maka dalam pengoptimalisasian zakat agar terkelola secara sistematis dan terstruktur yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, maka diperlukan suatu lembaga yang menjadi penghubung yang dapat menjadi mediator antara si penerima manfaat zakat dengan orang yang wajib mengeluarkan zakat. Dalam perundang-undangan Nomor 38 Tahun 1999, diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat dan dana pada umumnya, yaitu: (1) Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, dan (2) Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu Organisasi pengelola zakat yang diprakarsai oleh swasta yang mendapatkan izin resmi dari pemerintah.

Namun dalam UU No. 23 Tahun 2011, terdapat perbedaan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat yang dikukuhkan oleh pemerintah. struktur institusi, dalam upaya untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat, dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS propinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintahan nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada

---

<sup>52</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800

Presiden melalui Menteri, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat dan dana filantropi lainnya secara nasional.<sup>53</sup>

Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembentukan LAZ wajib melaporkan secara berkala kepada BAZNAS atas pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit syariat dan keuangan, dengan demikian posisi LAZ tidak setara lagi dengan BAZ.

### **C. Kesejahteraan Masyarakat**

Kata sejahtera yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera diartikan sebagai aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan kesukaran dan sebagainya). Sedangkan kata kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera yang meliputi keamanan, ketentraman, keselamatan, kesenangan, kemakmuran, dan sebagainya.<sup>54</sup>

Sedangkan dalam konsep dunia modern kesejahteraan diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat

---

<sup>53</sup> Aan Nasrullah, *Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 12, No. 1, 2015, hal. 6.

<sup>54</sup> kbbi.web.id, <https://kbbi.web.id/sejahtera>, diakses pada 28 Januari 2017

menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>55</sup>

Dalam Islam Konsep kesejahteraan secara filosofi terdiri dari empat indikator utama, yaitu: Sistem nilai Islami, Kekuatan ekonomi ( Industri dan Perdagangan), Pemenuhan kebutuhan dasar dengan system distribusi merata, dan Keamanan atau ketertiban sosial.<sup>56</sup> Basis kesejahteraan manusia terletak pada ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu masyarakat. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika menentang secara diamaterial aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Penentangan terhadap aturan Allah Swt. justru menjadi sumberpenyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* dalam masyarakat Islam terdapat lima aspek yang sangat berpengaruh dalam tercapainya kesejahteraan sosial yaitu tujuan utama syariat Islam atau yang disebut dengan *maqashid syariah* di antaranya adalah Agama, Hidup atau Jiwa, Keluarga atau keturunan, Harta atau kekayaan dan Intelekt atau akal.<sup>57</sup>

Untuk pelaksanaan pembangunan dalam keluarga sejahtera Dalam PP No. 21 Th 1994, pasal 2: pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh

---

<sup>55</sup> Asif Ulinuha, "Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Menurut Chapra", dalam <http://childrenofsyariah.blogspot.com/2013/06/konsep-kejahteraan-ekonomi-dalam.html>, di akses pada 20 Januari 2017

<sup>56</sup> Irfan Syaiki Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 28.

<sup>57</sup> Elvan Syaputra, "Al-Ghazali dan Konsep Kesejahteraan", dalam <http://www.hidayatullahal.com>, diakses pada 20 Januari 2017.

masyarakat dan keluarga. Tujuan: Mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun dirisendiri dan lingkungannya.

Tahapan-tahapan kesejahteraan yang ditetapkan menurut Mukhlisin Muzarie tampaknya mengadopsi dari teori *need* milik Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial meliputi beberapa aspek yang diperoleh secara bertahap dimana tahap pertama adalah terpenuhinya kebutuhan fisik (*physiological needs*) atau kebutuhan pokok (*basic needs*) seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), diikuti oleh kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan pengakuan (*esteem needs*) dan tahap terakhir adalah terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*) dimana Maslow memandang bahwa tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan ditempuh secara bertahap dan berurutan.<sup>58</sup>

Menurut Syaikh an-Nabhani menyatakan, orang fakir adalah orang yang mempunyai harta (Uang), tetapi hartanya itu tidak mencukupi kebutuhan pembelanjaan sehari-hari. Sedangkan orang miskin adalah orang yang tidak mampu harta (Uang) sekaligus tidak mempunyai penghasilan.<sup>59</sup>

Untuk aspek ekonomi, pemerintah mengelompokkan keluarga di Indonesia ke dalam dua tipe yaitu : keluarga pra-sejahtera dan tipe keluarga sejahtera. Keluarga

---

<sup>58</sup> Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), hal. 309

<sup>59</sup> Yan Origanus, *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Marja, 2012), hal. 168.

Pra-Sejahtera yang kita bayangkan ketika mendengar keluarga tipe ini adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Tipe keluarga sejahtera yang terbayang ketika mendengar keluarga tipe ini adalah sebuah keluarga yang sudah tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Selama ini konsentrasi pembinaan terhadap keluarga yang dilakukan oleh pemerintah adalah menangani keluarga pra-sejahtera. Hal itu terlihat dari program-program dasar pembinaan keluarga seperti perencanaan kelahiran (KB), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), pelayanan kesehatan gratis, pembinaan lansia, pengadaan rumah khusus keluarga pra-sejahtera dan sejenisnya.

#### **D. Kerangka Fikir**

Nash al Qur'an telah banyak menjelaskan bahwa berzakat merupakan instrumen penting dalam Islam dalam peningkatan kesejahteraan ummat dan sangat dianjurkan dalam syariat Islam. Berzakat adalah bentuk ketaqwaan

seorang hambah kepada Allah Swt. dengan sesuai aturan jumlah *nisab* dan *haulnya* yang telah ditetapkan. Selain dalam Al-Qu'an Zakat pun diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Tentang Pengelolaan Zakat.

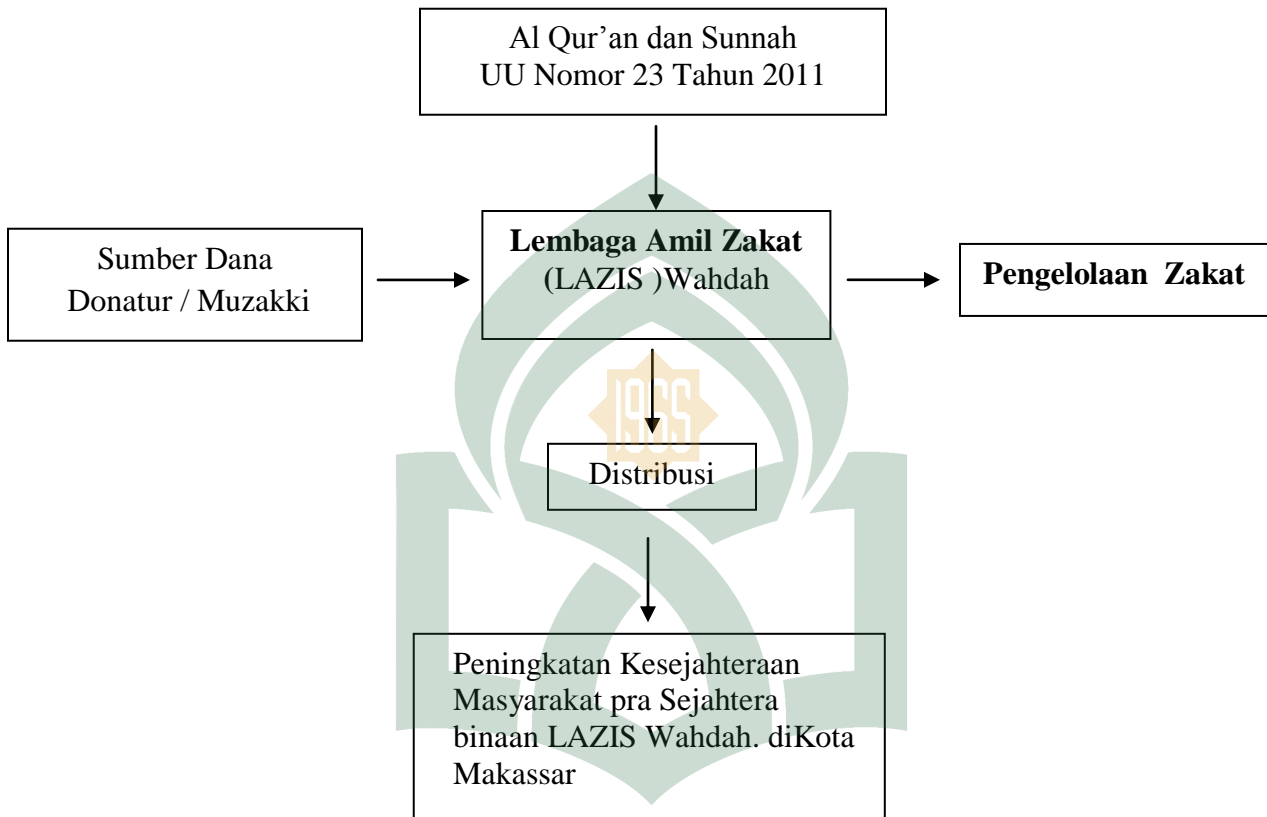
Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan Pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

LAZIS Wahdah dalam pengelolaan Zakatnya menghimpun dana dari orang-orang muslim dan donatur tetapnya sebagai muzakki. Kemudian Sistem penyaluran atau pendistribisian zakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pra-sejahtera menjadi sejahtera dalam ruang lingkup Masyarakat pra Sejahtera binaan LAZIS Wahdah.



Berikut merupakan gambar kerangka fikirnya:

**Gambar 2.1 Kerangka fikir**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Adanya metode penelitian amatlah penting dalam menyampaikan suatu maksud, termasuk dalam suatu penelitian. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>96</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*) yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>97</sup> Penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menemukan model pengelolaan zakat dalam

---

<sup>96</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Ed.3, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145

<sup>97</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, hal. 339

pemberdayaan yang lebih efektif. Kegiatan penelitian difokuskan pada sistem pengelolaan, penyaluran atau pendistribisian zakat dan model pemberdayaan ekonomi mustahiq pra sejahtera.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu berada pada Lembaga Amil Zakat (LAZIS) Wahdah yang berada di Kota Makassar, dan Masyarakat Pra Sejahtera Binaan LAZIS Wahdah di kota Makassar.

## **B. Sumber Data**

Sumber data di sini bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber informasi atau data yang terjadi di lapangan yang di peroleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>98</sup>, yang dalam hal ini adalah pengelola LAZIS Wahdah dan Masyarakat Pra Sejahtera Binaan LAZIS Wahdah

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah disalin dari sumber pertama, mencakup dokumen-dokumen resmi, seperti laporan hasil rapat kerja, laporan tahunan,

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 402.

laporan keuangan serta hasil-hasil penelitian yang berwujud media, seperti koran, buletin dan majalah.

Selain itu juga dibutuhkan dokumen seperti Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Inpres Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jendral lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional.

### ***C. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mengumpulkan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>99</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi, observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan

---

<sup>99</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 118

serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.<sup>100</sup>

2. Survei kepustakaan, yaitu dengan mendatangi perpustakaan untuk mendata dan mengumpulkan sejumlah buku yang diperlukan yang membahas pengelolaan dana Zakat dan pendaayagunaannya. Adapun perpustakaan yang dijadikan tempat untuk melakukan survei adalah perpustakaan pusat UIN Alauddin Makassar dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta berbagai sumber refrensi pustaka lainnya.
3. Wawancara, yaitu suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau pun menggunakan alat bantu komunikasi.<sup>101</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dengan cara melakukan penelitian secara langsung, dimana dalam penelitian ini menjadikan pengelola LAZIS Wahdah ( sebagai Amil Zakat ) dan Masyarakat Pra Sejahtera Binaan LAZIS Wahdah ( Sebagai penerima manfaat zakat ) serta pemerintahan setempat sebagai objek wawancara.
4. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>100</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, hal. 119

<sup>101</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, hal. 372.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian Kualitatif.<sup>102</sup> Jadi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menelusuri data-data historis seperti dokumen, arsip-arsip, laporan, catatan, dan bentuk-bentuk dokumen lainnya yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari sumbernya.

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

Dalam metode wawancara, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu. Diantara alat bantu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Alat perekam, alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 82.

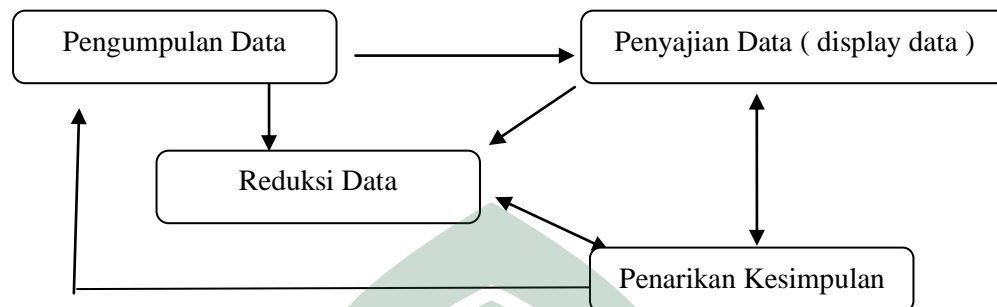
responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan kesalahan biasa yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden. Selain alat perekam peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk menggambarkan situasi dan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan.

2. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam pengumpulannya perlu dilakukan, untuk itu peneliti melakukan analisis data juga sebelum kelapangan, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki dengan melihat berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna dan fenomena yang lebih mendesak untuk mencari solusi permasalahan. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan

Huberman (1984).<sup>103</sup>



Gambar 3.1.: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang compatible terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. ataupun dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Jadi reduksi<sup>104</sup> data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.

<sup>103</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, hal. 407

<sup>104</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, hal.408



3. Penyajian data, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>105</sup> Jadi secara sederhana penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dimana dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menelaah secara kritis dan mendalam mengenai dana zakat yang dikelola oleh LAZIS Wahdah dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat Pra sejahtera di Kota Makassar khususnya masyarakat Binaan LAZIS Wahdah di kota Makassar.

#### **F. Pengujian Kualitas Data**

Melakukan pengujian kualitas data pada penelitian kualitatif maka kita dapat

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 95.

melakukan dengan uji validitas. Uji validitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidak sesuaian informasi penelitian yang diinginkan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan konteks penelitian.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.<sup>106</sup>

Dalam kaitan tersebut secara berkelanjutan selalu melakukan pengujian kualitas data yang dikumpulkan untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>107</sup>

Berikut uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Kredibilitas ( *credibility* ). Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil

---

<sup>106</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 361.

<sup>107</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 90

penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, melakukan triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchecking*.<sup>108</sup>

Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya beberapa yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian antara lain :

- a. Melakukan Triangulasi ( Triangulation ), Melakukan Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.<sup>109</sup>
- b. Meningkatkan ketekunan, Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>110</sup>
- c. Mengadakan *Member checking*, *Member checking* adalah proses

---

<sup>108</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 79.

<sup>109</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, hal. 395.

<sup>110</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 124

pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya.<sup>111</sup>

2. Transferabilitas ( *Transvebility* ). Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>112</sup>

Kriteria Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digenerasisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting lain. Dari sebuah perspektif kualitatif Transferabilitas adalah tanggung jawab seorang dalam melakukan generalisasi.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 129

<sup>112</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 130

<sup>113</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Amil Zakat ( LAZIS ) Wahdah Islamiah**

Sebelum mengenal lebih jauh tentang Lembaga Amil Zakat Wahdah Islamiah perlu diketahui lebih dahulu sejarah singkat dari Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiah.

Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah pertama kali didirikan pada tanggal 18 juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH. Fathul Muin Dg.Mangading (Seorang ulama kharismatik Sulsel yang di masa hidupnya menjadi Pembina para pendiri YFM) dan agar dapat menjadi Lembaga Persatuan Ummat, pada tanggal 19 Februari 1998 M nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam” perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat juga menaungi

lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No.055 tanggal 25 Mei 2000.

Perkembangan Dakwah Wahdah Islamiyah yang sangat pesat dirasa tidak memungkinkan lagi lembaga Islam ini bergerak dalam bentuk Yayasan, maka dalam Musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 Shafar 1422 H (bertepatan dengan 14 April 2002 M) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah (WI). Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya ormas WI disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah.<sup>132</sup>

Dengan berdirinya Ormas Islam Wahdah Islamiyah maka untuk mengakomodir Zakat, Infaq dan Sedekah maka dengan tahun yang sama LAZIS Wahdah Islamiyah dibentuk. LAZIS WI merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Ormas Wahdah Islamiyah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah dari kaum muslimin.

LAZIS Wahdah Islamiyah yang berkantor pusat di Jl. Urip Sumoharjo Km. 7 Tello baru, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. LAZIS Wahdah Islamiyah memiliki 9 Kantor perwakilan diseluruh Indonesia diantaranya di daerah Jakarta

---

<sup>132</sup> Wahdah Islamiyah, “sejarah singkat berdirinya Wahdah Islamiyah”, *Situs Resmi Wahdah Islamiyah*. <http://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/> (1 Desember 2017)..

selatan, Yogyakarta, kendari, Tarakan, Banda Aceh, Bandung, Serang, Bima, dan Manokwari.<sup>133</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada kantor pusat Lembaga Amil Zakat (LAZIS) Wahdah yang berada di Kota Makassar tepatnya di Jl. Urip Sumoharjo Km. 7 Tello baru, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, dan masyarakat Pra Sejahtera Binaan LAZIS Wahdah di kota Makassar yang terdiri dari empat, tempat penelitian usaha yaitu

- a. Daeng Bubur, usaha jualan bubur dan bassang, berada pada Jl. Antang Raya, Manggala depan Kantor DPP Wahdah Islamiyah.
- b. Usaha Jualan Nasi Kuning Ibu Nuraeni, berada pada Jl. Abdul Daeng Suro, Manggala.
- c. Pentol Marasa, Usaha Jualan Bakso Pentolan, berada pada Jl. Nipa-Nipa lama kompleks graha Praja Indah.
- d. Salah satu peserta pelatihan bekam profesional, bapak Taharuddin, S.H berada pada kompleks pemda 3 Antang, Manggala.

## 3. Visi, Misi, LAZIS Wahdah

- a. Visi

Membangun LAZIS Wahdah Islamiyah yang amanah, transparan, profesional

---

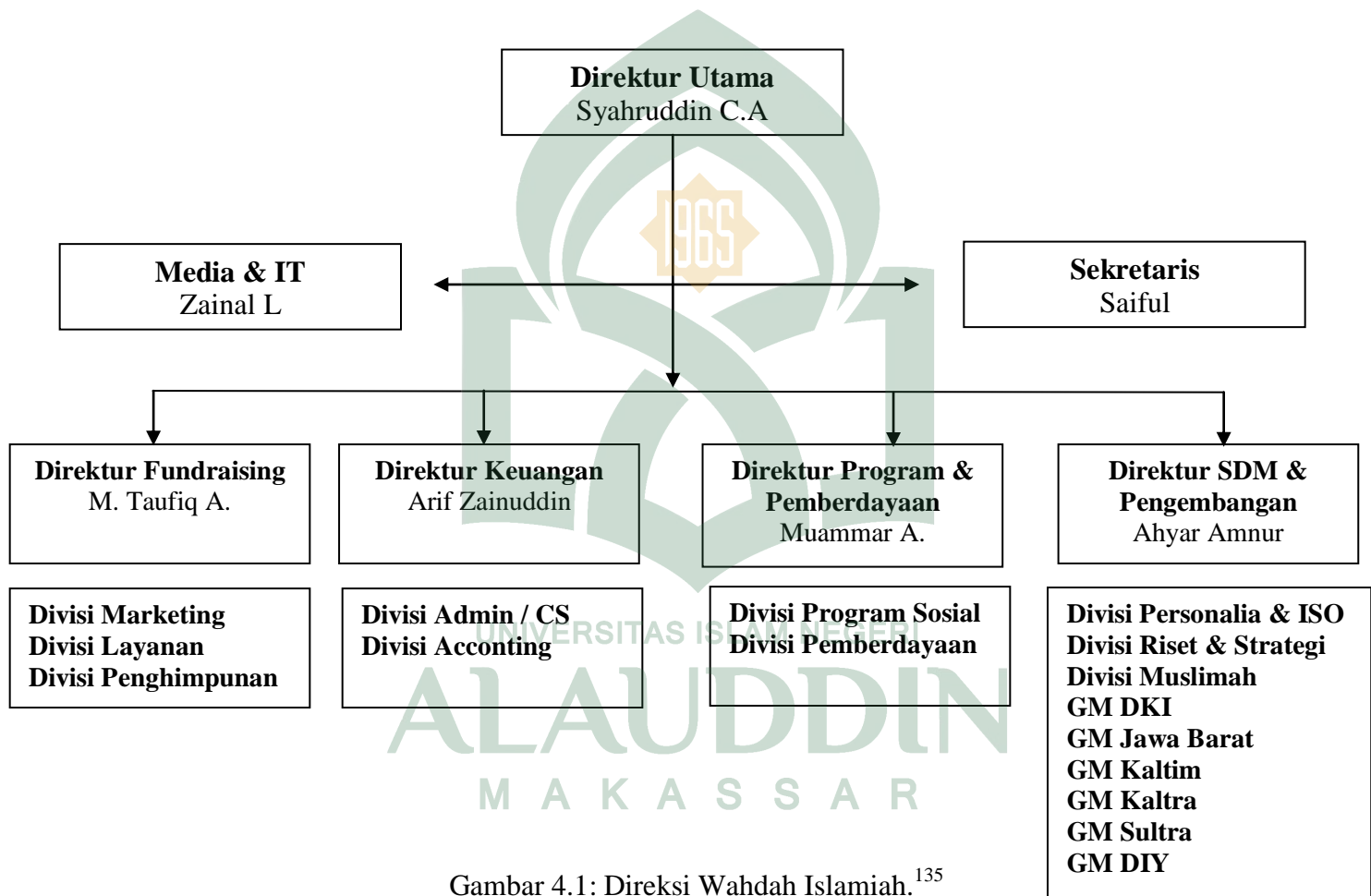
<sup>133</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful, Sekretaris LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 21 November 2017

dan mensejahterakan.

b. Misi

Mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusikan ZIS.<sup>134</sup>

#### 4. Direksi Kantor LAZIS Wahdah Islamiyah



Gambar 4.1: Direksi Wahdah Islamiyah.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful, Sekretaris LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 21 November 2017

<sup>135</sup> Arsip dokumen LAZIS Wahdah, Tanggal 27 Desember 2017



## B. Pengelolaan Zakat di LAZIS Wahdah

Zakat yang dikelola oleh LAZIS Wahdah merujuk pada al Qur'an, dimana orang-orang yang berhak menerima zakat dalam Islam telah di tegaskan dalam al Qur'an surah at Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>136</sup>

Berdasarkan ayat al Qur'an surah at Taubah ayat 60 Lazis Wahdah menjabarkan perintah ayat tersebut untuk menjalankan amanah sebagai Amil dalam mengelola zakat yang telah dihimpun, ada berbagai program-program yang dilaksanakan. Berikut program-program yang dilaksanakan oleh Lazis Wahdah.

### 1. Program-Program dari LAZIS Wahdah

Lazis Wahdah Islamiyah dari sejak tahun 1422 H / 2002 M telah berpengalaman untuk menyalurkan dana ZIS kaum muslimin untuk pengembangan

<sup>136</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 197.

dakwah Islamiyah maupun pertolongan kepada sebagian umat Islam yang layak menerimanya, di antaranya adalah:

a. Bidang Dakwah.

- 1) Program Sekolah Da'i, program ini adalah program pendidikan intensif untuk menjaga kesinambungan dakwah, serta menjaga keseimbangan kuantitas dan kualitas da'i / da'iyah sebagai agen program dakwah, program ini berbentuk tunjangan operasional program, biaya hidup peserta dan lain-lain.
- 2) Tebar Da'i Nusantara, program ini merupakan program utama gerakan dakwah Lazis Wahdah melalui pengiriman da'i keseluruhan penjuru nusantara, terstruktur dan terencana serta bersinergi dengan elemen pemerintah dan masyarakat.
- 3) Wakaf al-Qur'an, program ini merupakan program wakaf al-Qur'an ditujukan untuk mendukung program Tebar Da'i Nusantara.
- 4) Bina Muallaf, program ini merupakan Bina Muallaf Lazis Wahdah yang dilakukan dalam bentuk pendampingan atau pembinaan rutin, pemberian santunan, penjagaan komunitas-komunitas para muallaf atau memberikan motivasi dan pengajaran pada komunitas – komunitas muallaf yang masih baru.

b. Program Tahfiz.

- 1) Sekolah Guru Tahfiz, program ini ditujukan untuk menghasilkan pembinaan dan pengajar tahfiz handal dan berkualitas, yang siap untuk menghasilkan hafiz-hafizah yang berkualitas.
- 2) Beasiswa Santri Tahfiz, program ini adalah program yang ditujukan kepada anak kurang mampu/anak yatim dalam bentuk fasilitas pendidikan, biaya hidup, biaya transportasi, sarana dan prasarana menghafal al-Qur'an.
- 3) Pondok Tahfiz Yatim, program ini merupakan pemberdayaan dana ZIS untuk melayani dan membina anak-anak yatim menghafal al-Qur'an, juga menjadi rumah singgah bagi anak-anak yang ingin mendapatkan pembinaan dalam menghafal al-Qur'an.
- 4) Tahfiz Community, program ini merupakan pemberdayaan langsung dari masyarakat untuk melahirkan komunitas peghafal al-Qur'an dimasyarakat dalam bentuk layanan gratis, yang bersedia untuk dibimbing dan dievaluasi secara berkala.

Contohnya : tahfiz weekend

c. Program Pendidikan

- 1) Program bantuan perlengkapan sekolah ini ditujukan kepada anak-anak

kurang mampu dan anak yatim dalam bentuk seragam sekolah dan perlengkapan sekolah lainnya.

- 2) Beasiswa Pendidikan, program ini ditujukan untuk memenuhi hak pendidikan semua jenjang serta meningkatkan partisipasi sekolah bagi anak berprestasi dari kalangan kurang mampu/yatim. Serta dilakukannya pendampingan dan pembinaan akhlak, serta skil agar dapat menjadi karakter unggul.
- 3) Orang Tua Asuh, program pemberdayaan ini merupakan gerakan moral untuk mengajak orang tua terlibat dalam meningkatkan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu/yatim dan berprestasi dengan cara menjadi orang tua asuh.

d. Program Wahdah Peduli

- 1) Peduli Kesehatan, merupakan program pemberdayaan yang bergerak pada pemeriksaan kesehatan dasar, khitanan massal dan edukasi hidup sehat kekaum dhuafa.
- 2) Peduli Sosial, merupakan program pemberdayaan yang bergerak pada layanan sosial meliputi: pemberian bantuan sosial, layanan penyelenggaraan jenazah, ambulans dan lain lain.
- 3) Peduli Kemanusiaan, merupakan program secara terpadu yang mencakup

kegiatan mitigasi, *rescue* dan rehabilitasi meliputi: edukasi, pelatihan relawan, renovasi rumah ibadah dan lain lain.

e. Program Kemandirian

- 1) Pelatihan Keterampilan, program ini merupakan pelatihan keterampilan yang diberikan dalam bentuk layanan peningkatan keterampilan softskill dan hardskill, yang melahirkan angkatan kerja siap guna dan siap pakai serta professional.
- 2) Pengembangan Wirausaha, merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan wirausaha baru dan pengembangan usaha mikro berbasis kelompok. Kegiatan ini meliputi edukasi bisnis berbasis syariah, pendampingan, intervensi modal usaha mikro, strategi marketing serta peningkatan kapasitas produksi.<sup>137</sup>

## 2. Manajemen Penerimaan Bantuan Zakat Produktif LAZIS Wahdah

Seperti halnya lembaga zakat lainnya, LAZIS Wahdah menerapkan pola prekrutan untuk penerimaan program kemandirian. Khususnya untuk orang-orang yang berkategori pra sejahtera yang memang tujuan utama dari LAZIS Wahdah untuk membantu orang-orang yang sangat membutuhkan dan memberdayakan umat seperti mereka.

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muammar A., Direktur Program & Pemberdayaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 29 November 2017

LAZIS Wahdah memiliki peran utama dalam mengatur setiap program yang dijalankannya, walau pun dalam bentuk kuantitas masih sedikit zakat produktif yang diberikan kepada masyarakat binannya. Berdasarkan hasil wawancara penanggung jawab direktur program dan pemberdayaan dalam mengatur setiap program yang dilaksanakan yaitu:

**a. Perekrutan Mustahiq.**

Dalam perkrutan yang dilakukan LAZIS Wahdah untuk menemukan atau memilih mustahik yang cocok untuk menerima program pemberdayaan ini, LAZIS Wahdah melakukan beberapa tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama melakukan seleksi dan verivikasi berkas data mustahik yang masuk untuk melihat kelayakan menerima program pemberdayaan,
- 2) Tahap kedua melakukan survei langsung ketempat tinggal mustahik untuk mencocokkan atau memverivikasi langsung data yang dimasukan oleh mustahik,
- 3) Tahap ketiga, LAZIS Wahdah melakukan musyawarah untuk menentukan apakah mustahik tersebut layak atau tidak diberikan dana program pemberdayaan
- 4) Tahap keempat, jika mustahik tersebut layak menerima dana program pemberdayaan, maka bagian direktur program dan pemberdayaan melakukan penganggaran untuk diberikan dana kepada mustahik tersebut.

Namun sebelum pencairan program pemberdayaan tersebut harus persetujuan disposisi dari pimpinan LAZIS Wahdah.<sup>138</sup>

#### **b. Pemberdayaan Mustahik**

Pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZIS Wahdah setelah terpilih sebagai penerima program pemberdayaan yaitu dengan memberikan bantuan dari segi modal usaha berupa uang tunai atau dalam bentuk barang yang dibutuhkan oleh mustahik. Selain dari segi bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZIS Wahdah, program pemberdayaan juga memberikan pelatihan secara profesional dan berjangka agar dengan pelatihan yang diadakan untuk masyarakat binaan LAZIS Wahdah tersebut mampu bersaing didunia kerja dan siap pakai dengan soft skill yang mumpuni, dengan adanya pembekalan pelatihan yang diberikan. Contohnya pelatihan bekam professional dan pelatihan IT dan lain nya.

#### **c. Pengawasan dan Evaluasi**

Setelah melakukan beberapa tahap dalam mewujudkan program pemberdayaannya, LAZIS Wahdah juga melakukan pengawasan dan pengevaluasian terhadap mustahiknya. Namun LAZIS Wahdah masih terkendala pada pengawasan yang intens terhadap mustahiknya dikarenakan Sumber Daya Manusia ( SDM ) masih minim, walau pun SDM yang dimiliki LAZIS Wahdah dalam pengawasan masih minim, LAZIS Wahdah tetap melakukan evaluasi setelah dana tersebut diberikan

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muammar A., Direktur Program & Pemberdayaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 29 November 2017

dengan melihat jumlah peningkatan hasil penjualan yang didapat oleh mustahik atau binaan nya mampu menjalankan usaha-usahanya secara produktif.

### **3. Macam-macam Usaha Produktif Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah**

Usaha produktif masyarakat Pra Sejahtera Binaan LAZIS Wahdah di kota Makassar yang terdiri dari empat tempat penelitian usaha yaitu

#### **1. Daeng Bubur**

Daeng Bubur merupakan usaha jualan bubur dan bassang, bubur khas kota Makassar yang dikelola bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn ), tempat usaha ini berada pada Jl. Antang Raya, Manggala depan Kantor DPP Wahdah Islamiyah.

Bapak Rezki Kurniawan merupakan masyarakat binaan LAZIS Wahdah yang menerima bantuan modal dana usaha. Berikut hasil wawancaranya dengan pengelola usaha daeng bubur.

“Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn. ), Ia menjawab, *Alhamdulillah, subhanallah* banyak bantuan yang telah diberikan dari LAZIS Wahdah kepada kami, bantuan usaha itu berupa uang tunai, dan juga memberikan semangat dalam bentuk moral dan motivasi serta ada juga sedikit pelatihan. Sebelum awalnya kita diberi bantuan dari LAZIS Wahdah kita serba kekurangan dan serba mines, kita kekurangan dari segi alat, bahan dan modal. Setelah kita dapat bantuan modal dari LAZIS Wahdah dengan dana yang cukup lumayan, *Alhamdulillah* kita sudah bisa beli alat, bahan dan sewa tempat, yang dulunya kita hanya diatas motor jualannya. Bantuan yang diberikan oleh LAZIS Wahdah bagusnya kita tidak diberi beban karena seperti dana hibah. Dan *Alhamdulillah* bantuan yang berupa pelatihan yang kami dapatkan itu berupa tipe-tipe jualan yang dijual, ada juga berupa strategi-strategi marketingnya. Dengan adanya bantuan yang diberikan LAZIS Wahdah *Alhamdulillah* terdapat peningkatan ekonomi yang dihasilkan karena yang dulunya cuman



masak satu sampai satu setengah liter, dan sekarang bisa masak sampai lima liter, dengan hasil tersebut ekonomi *Alhamdulillah* ikut meningkat.”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Rezki Kuriawan (33 thn ), sebagai pedagang bubur sangat terbantu dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan dari LAZIS Wahdah. Dengan adanya bantuan usaha yang diberikan tersebut, Bapak Rezki Kurniawan dapat mengembangkan usahanya, walau pun belum menjadi Muzakki.

## 2. Usaha Jualan Nasi Kuning

Usaha jualan nasi kuning merupakan usaha yang dikelola oleh Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), yang berada pada Jl. Abdul Daeng Suro, Manggala. Ibu Nuraeni juga merupakan salah satu penerima bantuan modal usaha dari LAZIS Wahdah pada bulan Juli 2017 yang dimana Ibu Nuraeni sebelum menerima bantuan modal usaha beliau belum memiliki usaha yang ia jalankan. Berikut hasil wawancara pengelola usaha jualan nasi kuning.

“Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), Ia menjawab, *Alhamdulillah*, ada bantuan yang telah diberikan dari LAZIS Wahdah kepada kami, bantuan usaha itu berupa uang tunai dan juga bantuan uang tunai pembayaran sewa rumah saya, itulah *syukurku* ada dibantuan *ka'* untuk perpanjang sewa rumah ini. Selain bantuan uang tunai ada juga ditawarkan *ka'* untuk kios-kios kecil berupa tenda dibuatkan, cuman kendalanya tidak ada lahan permanen yang saya bisa sewa dekat rumahku dipinggir jalan, jadi usaha jualan nasi kuning *mi* usaha dibuat. Sebelum awalnya kita diberi bantuan dari LAZIS Wahdah kita serba kekurangan, kekurangan dari segi alat, bahan dan modal usaha. Namun *Alhamdulillah* Setelah kita dapat bantuan modal dari LAZIS Wahdah dengan

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 06 Desember 2017

dana yang cukup, *Alhamdulillah* kita sudah bisa usaha nasi kuning, yang dulunya belum ada usaha. Bantuan yang diberikan oleh LAZIS Wahdah bagusya tidak diberi beban untuk kembalikan karena seperti dana hibah. Dan *Alhamdulillah* bantuan yang diberikan itu hasilnya bisa *mi* juga dipake keperluan sehari-hari walaupun masih kurang, tapi *syukur mka'* dari pada tidak ada.”<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), sebagai usaha jualan nasi kuning, hasil dari jualan tersebut tidak hanya untuk keperluan menambah usaha saja tapi untuk tambahan biaya hidup keluarganya sehari hari. Dengan bantuan ini juga ia membantu keluarganya untuk mencari rezeki.

Ibu Nuraeni dan keluarganya sangat terbantu semenjak adanya bantuan modal usaha dari LAZIS Wahdah tanpa membayar uang ansuran karena bersifat dana hibah, namun Ibu Nuraeni terkendala dari segi jumlah yang diberikan bantuan yang diperoleh karena hasil dari usahanya hanya sebatas memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun harapannya sebenarnya hasil dari usahanya tersebut dapat memiliki tempat usaha yang permanen yang dapat dijangkau konsumen yang membeli sehingga mendapat keuntungan yang jauh lebih besar.

### 3. Pentol Marasa

Pentol Marasa merupakan usaha Jualan Bakso Pentolan, usaha dari bapak Syamsul Alam ( 29 thn.) yang berada pada Jl. Nipa-Nipa lama kompleks graha Praja Indah. Namun, secara khusus dikelola bersama dengan Istrinya. Usaha Pentol Marasa

---

<sup>140</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 07 Desember 2017

juga termasuk salah satu penerima bantuan modal usaha dari LAZIS Wahdah. Berikut hasil wawancara.

“Bapak Syamsul Alam ( 29 thn. ), Ia menjawab, iya *Alhamdulillah*, saya dapat bantuan usaha dari LAZIS Wahdah kepada kami, bantuan usaha itu berupa dana uang tunai untuk modal usaha dan juga bantuan promosi usaha dibuka Sedekah LAZIS Wahdah. Sebelum kami mendapat bantuan usaha tersebut kami memasukkan proposal usaha atau semacam *bussines plan* untuk mendapat bantuan dana usaha tersebut. Dengan adanya bantuan modal usaha itu kami dapat mengembangkan usaha yang kami jalankan, yang dimana sebelumnya masih kurang dan *Alhamdulillah* ada tambahan modal yang bisa untuk dikembangkan lagi. Tambahan modal usaha yang diberikan *Alhamdulillah* kita bisa gunakan untuk tambahan peralatan dan bahan lainnya yang dibutuhkan. Namun sayangnya LAZIS Wahdah tidak memberikan pelatihan wirausaha kepada kami, namun kami dapat pelatihan wirausaha bukan dari LAZIS Wahdah. Walau pun bukan dalam bentuk pelatihan kami bersyukur dapat bantuan dana usaha dari LAZIS Wahdah, dengan begitu *Alhamdulillah* kita mendapat keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebelum mendapat bantuan modal usaha tersebut dan *Alhamdulliah* pengasilan usaha dan modal yang diputar meningkat.”<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak Syamsul Alam ( 29 thn. ), sebagai usaha yang memiliki *brand* Pentol Marasa yang dikelola dengan Istrinya sangat terbantu dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan dari LAZIS Wahdah.

Dengan adanya bantuan usaha yang diberikan tersebut mampu meningkatkan hasil produksinya, dan menghasilkan keuntungan yang lumayan. Walaupun usaha Pentol Marasa yang dikembangkan belum terlalu besar setidaknya mampu menutupi

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Syamsul Alam ( 29 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 06 Desember 2017

kebutuhan sehari-harinya. Selain dari usaha Pentol Marasa yang dijalankan bapak Syamsul Alam juga menggeluti usaha sari buah kurma dalam kemasan botol.

#### 4. Pelatihan Bekam Profesional

Pelatihan bekam profesional merupakan salah satu program pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZIS Wahdah dengan bentuk kerjasama dengan instansi pelatihan bekam profesional. Salah satu peserta pelatihan bekam profesional, bapak Taharuddin, S.H ( 25 thn ). Tinggal dikompleks pemda 3 ( Gubernur ) Antang, Manggala. Berikut hasil wawancaranya.

“Bapak Taharuddin, S.H ( 25 thn ), Ia menjawab, saya merupakan penerima manfaat pelatihan bekam profesional yang dibiayai langsung oleh LAZIS Wahdah. Terus terang kami selaku penerima manfaat ini sangat terbantu dengan pelatihan ini, apalagi kita sebagai Da'i yang akan diutus ke daerah dengan adanya pelatihan bekam profesional yang dibiayai secara gratis. Dengan mengikuti pelatihan ini kita mendapat sertifikat peserta pelatihan bekam profesional yang terakreditasi. Dengan adanya pelatihan ini kita dapat mengembangkan skill dibagian bekam profesional. Walau pun untuk saat ini belum dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk uang, namun kami bersyukur sudah diberi pelatihan ini. Sisa kami ini yang akan mengembangkannya lagi dalam tahap pengobatan bekam yang menghasilkan keuntungan.”<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bapak Taharuddin, S.H ( 25 thn. ), sebagai peserta pelatihan bekam profesional yang dibiayai oleh LAZIS Wahdah sangat membantu dalam hal pengembangan skill profesional, karena jika ikut pelatihan yang berbayar maka akan mengeluarkan dana yang banyak. Dengan adanya bantuan pelatihan yang diberikan sudah memberikan keuntungan dengan bertambahnya skill

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Taharuddin, S.H ( 25 thn ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 06 Desember 2017

bekam professional yang terakreditasi. Dengan ini nantinya bapak Taharuddin mampu mengembangkan skil bekam profesionalnya dalam mendapatkan laba.

#### **4. Sistem Pengelolaan Zakat Produktif Pada Mustahik LAZIS Wahdah**

Dana yang dihimpun dari LAZIS Wahdah dan didistribusikan dalam bentuk program kemandirian akan dialokasikan dalam bentuk program yaitu pelatihan keterampilan dan pengembangan wirausaha. Program ini bertujuan, untuk menjawab keresahan masyarakat pra sejahtera khususnya untuk para kader Wahdah Islamiyah dan masyarakat luas pada umumnya yang ingin memulai usaha atau ingin mengembangkan usahanya namun, terkendala dibidang modal dan pengembangan skil professional.

Berdasarkan dari masalah tersebut, maka LAZIS Wahdah melihat adanya peluang program yang bagus meliputi edukasi bisnis berbasis syariah, pendampingan, intervensi modal usaha mikro, dan strategi marketing dalam peningkatan kapasitas penjualan. Hal ini bertujuan untuk memberikan modal secara mudah, cepat, terukur, terarah, tanpa harus memikirkan beban biaya yang harus dikembalikan dikarenakan dananya bersifat hibah atau dengan kata lain metode *Qardhun Hasanah*, namun LAZIS Wahdah juga melakukan pengevaluasian kepada mustahik yang telah diberikan dana dan pelatihan.

Berikut pelaporan dana penghimpunan zakat dan penggunaan zakat yang diperoleh dari LAZIS Wahdah

LAZIS WAHDAH		B. Laporan Perubahan dana Infaq	
<b>A. Laporan Perubahan dana Zakat</b>		<b>PENERIMAAN</b>	
<b>PENERIMAAN</b>		Penerimaan infaq terikat	777.694.716
Zakat muzakki personal	468.895.000	Penerimaan infaq tidak terikat personal	1.738.246.500
Zakat Perusahaan	-		<b>Rp2.515.941.216</b>
	<b>Rp468.895.000</b>	<b>PENGUNAAN</b>	
<b>PENGUNAAN</b>		Biaya program berbagi hidayah	Rp655.490.500
Penyaluran Untuk Asnaf Fakir	423.229.000	Biaya program berbagi sesama	Rp983.165.450
Penyaluran Untuk Asnaf Miskin	2.500.000	Biaya program berbagi sehat	Rp44.225.000
Penyaluran Untuk Asnaf Riqab	-	Biaya program berbagi juara	Rp67.264.500
Penyaluran Untuk Asnaf Gharim	-	Biaya Pengadaan Aset	Rp29.157.500
Penyaluran Untuk Asnaf Muallaf	770.000	Biaya Operasional	Rp52.099.870
Penyaluran Untuk Asnaf Sabilillah	-	Penyaluran Ke Amil	Rp276.179.300
Penyaluran Untuk Asnaf Ibnu Sabil	-		
Penyaluran Kepada Amil	Rp36.970.000	<b>Jumlah Penggunaan</b>	<b>Rp2.107.582.120</b>
	<b>Rp463.469.000</b>	<b>Surplus/ Defisit</b>	<b>Rp408.359.096</b>
<b>Jumlah Penggunaan</b>		<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp37.299.000</b>
<b>Surplus/ defisit</b>	<b>Rp5.426.000</b>	<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp445.658.096</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp225.463.000</b>		
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp230.889.000</b>		

Gambar 4.2.: Laporan Dana LAZIS Wahdah.<sup>143</sup>

Dari data tersebut penggunaan dana zakat yang diperoleh oleh LAZIS Wahdah sebanyak Rp. 468.895.000,- dan untuk penggunaan dana zakat khususnya penyaluran Asnaf Fakir sebanyak Rp. 423.449.000,-. Penyaluran dana zakat untuk asnaf fakir sudah termasuk dalam penggunaan dana konsumtif dan produktif yang diberikan. Seperti halnya dana zakat produktif yang diberikan kepada para penerima manfaat. Berikut hasil wawancara dengan para penerimaan program pemberdayaan.

<sup>143</sup> Arsip Dokumen LAZIS Wahdah, Tanggal 10 Januari 2018

“Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn. ), Ia menjawab, *Alhamdulillah*, trimakasih untuk LAZIS Wahdah, karena kami diberikan bantuan modal, kalau kami bias sebutkan dalam bentuk tunai itu sebanyak Rp. 2.000.000,- diluar dari bantuan lainnya itu, dan *Alhamdulillah* dengan uang itu *mi* bisa digunakan untuk tambah-tambah modal.”<sup>144</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Rezeki Kuriawan, beliau menyebutkan besaran yang iya dapat sebanyak Rp. 2.000.000,- dengan dana tersebut Ia bisa menambah dan mengembangkan usahanya.

Berikut tanggapan dari hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni ( 39 thn. )

“Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), Ia menjawab, *Syukur mi Alhamdulillah* ada bantuan usaha yang dikasi *ka*, bantuan itu berupa uang tunai Rp.1.500.000 untuk tambahan modal *ku* dan juga bantuan uang tunai pembayaran sewa rumah *ku* Rp. 1.500.000,- untuk perpanjang sewanya, walau pun sedikit tapi saya sudah *Syukur mi*, selain itu *Alhamdulillah* ada juga bantuan lainnya tidak berupa uang.”<sup>145</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nuraeni, beliau menyebutkan besaran yang iya dapat sebanyak Rp. 1.500.000,- ditambah bantuan sewa rumah sebanyak Rp. 1.500.000,- dengan dana tersebut Ia bisa membuat usaha jualan nasi kuning. Walaupun sedikit beliau sudah bersyukur karena bisa memulai usahanya.

Berikut tanggapan dari hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Alam ( 29 thn ).

“Bapak Syamsul Alam ( 29 thn. ), Ia menjawab, *Alhamdulillah*, saya dapat bantuan usaha dari LAZIS Wahdah kepada kami, bantuan usaha itu berupa dana uang tunai untuk modal usaha sebanyak Rp. 2.000.000,- dan bantuan itu

---

<sup>144</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 06 Desember 2017

<sup>145</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 07 Desember 2017



bersifat hibah karena tidak dikembalikan, namun bantuannya sedikit *yah Alhamdulillah* itu sudah membantu untuk tambahan modal *ku*.”<sup>146</sup>

Bapak Syamsul Alam, mengungkapkan beliau mendapat bantuan modal usaha dari LAZIS Wahdah sebanyak Rp. 2.000.000,- , dengan bantuan usaha tersebut beliau bisa menambah produksi dari usahanya, walau pun dana yang diberikan itu secara jumlah sedikit.

LAZIS Wahdah juga berperan penting dalam perkembangan setiap usaha yang dilakukan mustahiknya sebagai lembaga zakat yang profesional. Dari hasil wawancara dengan para mustahiknya. Berikut tanggapan hasil wawancara mengenai pendistribusian zakat yang dilakukan oleh LAZIS Wahdah

“Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn. ), Ia menjawab, *Alhamdulillah* semenjak kami menerima bantuan dari LAZIS Wahdah saya sangat terbantu dan terdorong untuk berusaha. LAZIS Wahdah juga itu salah satu yayasan yang sudah cukup mumpuni, kalau dibilang mereka sudah cukup professional untuk mengelola dana zakatnya.”<sup>147</sup>

Tanggapan positif dari Bapak Rezki Kurniawan sebagai penerima manfaat program pemberdayaan tersebut, tentang cara pengelolaan zakat produktif dari LAZIS Wahdah sudah sangat baik dan profesional kata mereka. Ada pula tanggapan yang diberikan oleh Ibu Nuraeni, mengenai pendistribusian zakat yang dilakukan oleh LAZIS Wahdah

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Syamsul Alam ( 29 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 06 Desember 2017

<sup>147</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah dikota Makassar, Tanggal 06 Desember 2017



“Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), Ia menjawab, sudah tepat karena kami mendapat bantuannya secara hibah tanpa pengembalian dan juga kita dibantu untuk modal sehingga kita syukuri, selain itu bukan hanya kita saja yang dibantu begini, tapi banyak juga yang dibantu oleh LAZIS Wahdah.”<sup>148</sup>

Selain tanggapan positif dari bapak Rezki Kurniawan, Ibu Nuraeni juga memberikan tanggapan yang positif sebagai penerima manfaat program pemberdayaan tersebut, tentang cara pengelolaan zakat produktif yang dikelola oleh LAZIS Wahdah sudah sangat baik kata mereka. Karena, bukan hanya Ibu Nuraeni saja yang menerima tetapi ada juga mustahik yang lainnya.

Bukan hanya sekedar di diberikan modal secara hibah begitu saja, namun mereka juga diberikan pelatihan yang tidak begitu lama, khusus tentang bagaimana mengatur penjualan dan marketing dari usaha-usaha produktifnya tersebut. Sehingga, mereka dapat menghasilkan keuntungan dan mencukupi kebutuhan sehari hari para mustahiknya.

### **C. Optimalisasi Zakat LAZIS Wahdah**

#### **1. Optimalisasi Program Kemandirian Mustahik LAZIS Wahdah**

Optimalisasi Program Kemandirian yang dilakukan oleh LAZIS Wahdah terhadap para Mustahiknya sudah optimal namun secara signifikan belum baik. Karena tidak semua mustahiknya mendapat pelatihan wirausaha sampai mandiri dalam berwirausaha. Akibatnya, terkadang mustahiknya tidak mampu dan bingung

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nuraeni ( 39 thn. ), Salah Satu Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Islamiyah di kota Makassar, Tanggal 07 Desember 2017

mengatur bagaimana nanti hasil yang diperoleh tersebut mereka gunakan sebaik-baiknya, sehingga menciptakan sesuatu yang produktif.

Ada kalanya mustahik yang jika mendapatkan dana program pemberdayaan tersebut, mereka tidak menggunakannya secara maksimal, dikarenakan dana yang seharusnya digunakan untuk menambah modal usaha tetapi digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh LAZIS Wahdah kurang optimal terhadap para mustahik penerima bantuan modal usaha. Akibatnya, penggunaan modal usaha yang tidak tepat oleh mustahik. Maka dari itu LAZIS Wahdah sangat berperan penting dalam mengawasi, mengatur, dan memantau bagaimana cara kerja mereka dalam mengatur hasil dari usaha produktif tersebut sehingga nantinya program pemberdayaan yang seharusnya dapat menghasilkan Muzakki – Muzakki baru dapat tercapai.

## **2. Problematika LAZIS Wahdah Dalam Menjalankan Program Kemandirian**

Setiap proses yang dijalankan pasti menginginkan target ideal yang akan dicapai. Namun, setiap usaha yang dilakukan tidak lepas dari sebuah kendala atau masalah yang dilalui. Sama halnya LAZIS Wahdah dalam menjalankan setiap programnya. Baik itu program dakwah, program pendidikan, program kemandirian dan program lainnya. Kendala yang dialami oleh LAZIS Wahdah dalam menjalankan setiap program khususnya pada program kemandirian ini, tidak terlepas

dari bagaimana mereka mengatur dan memanajemen setiap program tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal sesuai target yang diharapkan.

Probelamatika yang LAZIS Wahdah adalah adanya targetting Nasional yang ingin dicapai agar dana penghimpunan khususnya zakat yang dapat memberikan efek kepada mustahik yang lebih banyak dan LAZIS Wahdah lebih dikenal khalayak banyak. Terkhusus pada program kemandirian kendalanya yaitu kurangnya SDM yang mengatur pada pengawasan. Karena, program kemandirian yang dijalankan ini perlu waktu dan SDM yang mumpuni yang bisa mengevaluasi setiap mustahik yang diberi bantuan modal usaha, sehingga dengan adanya SDM yang mumpuni untuk mengevaluasi kegiatan program kemandirian ini akan berdampak pada bertahannya mustahik dalam mengelola modal usahanya sampai mandiri dan menjadi muzakki baru.

### **3. Kesejahteraan Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah**

Kesejahteraan tersebut diukur dari peningkatan penghasilan dari hasil usaha yang dijalankan oleh mustahik setelah memperoleh dana program kemandirian. Dari peningkatan penghasilan tersebut yang ditemui dilapangan itu tidak bisa langsung signifikan. Tapi, peningkatan kesejahteraan itu yang dapat dilihat secara langsung dari usaha yang mereka jalankan dengan bertahannya dan berkembangnya serta pendapatan usaha yang dijalankan dan didapat.

Namun, untuk peningkatan ekonomi secara signifikan mencapai muzakki, itu sama sekali belum termasuk kategorinya karena belum terlalu signifikan dalam pencapaian hasil usahanya dan hasil usahanya tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tapi, setidaknya sudah ada perubahan dari kecil ke sedang, sedang, ke menengah. Karena, memang LAZIS Wahdah masih memiliki kendala utama dalam hal pengawasan. Namun sasarannya dari modal yang diberikan tersebut cukup untuk memenuhi modalnya, alat dan barang yang digunakan, usaha yang dijalankan tetap berjalan dan menghasilkan, itu sudah dianggap sudah sangat membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat binaan tersebut. Namun pada intinya kesejahteraan yang ingin dicapai dari LAZIS Wahdah bukan hanya mencukupi kebutuhannya, tetapi dapat menjadi Muzakki baru dan yang paling utama yaitu Ibdahnya kepada Sang Pemberi Rezeki. Jika ada muzakki baru dari hasil program kemandirian maka dapat memberi peluang lebih banyak mustahik yang dapat mendapat program kemandirian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi zakat pada masyarakat binaan LAZIS Wahdah di Kota Makassar sudah termasuk kategori optimal. Karena, LAZIS Wahdah telah memberikan pemberdayaan pada program kemandirian yang sangat baik kepada mustahiq yang menjalankan usaha program kemandiriannya. Namun, kendala LAZIS Wahdah dalam mengatur pengelolaan zakatnya yaitu adanya targetting nasional yang ingin dicapai, dan kurangnya SDM yang mumpuni dalam mengatur dan mengawasi setiap masyarakat binaan yang berada di kota Makassar. Sehingga tingkat hasil pencapaian dari program kemandirian LAZIS Wahdah untuk kesejahteraan mustahiq masih belum bisa signifikan dengan baik.
2. Kesejahteraan masyarakat binaan yang dicapai dari program kemandirian LAZIS Wahdah merupakan suatu proses untuk mencapai peningkatan yang maksimal dan Ideal. Namun dengan zakat produktif masyarakat binaan

LAZIS Wahdah dikota Makassar sendiri belum mencapai peningkatan dengan baik. Karena, LAZIS Wahdah hanya memberikan modal yang sangat kecil kepada Mustahiqnya yang bersifat hibah tanpa pengembalian. Sehingga, LAZIS Wahdah hanya mengalami perubahan peningkatan kesejahteraan mustahiqnya masih belum signifikan secara besar. Banyak dari mustahiq mencari pekerjaan tambahan lain untuk mencukupi kehidupan mereka. Walaupun mereka sudah sangat bersyukur mendapatkan bantuan modal usaha dari program kemandiraian dari LAZIS Wahdah.

#### **B. Saran**

Saran untuk LAZIS Wahdah dan Para Mustahiqnya, agar hasil usaha yang didapatkan bisa digunakan dengan cara yang lebih baik sehingga makin produktif. LAZIS Wahdah sebagai lembaga penghimpunan dan pendistribusian zakat juga harus betul-betul mengawasi dan mengevaluasi serta mengatur Masyarakat binaanya dengan baik, sehingga mereka dapat mengalami peningkatan kesejahteraan secara signifikan. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang lebih signifikan yang dilakukan oleh LAZIS Wahdah sehingga masyarakat binaan dapat menjalankan usahanya secara lebih produktif dan hasil yang didapat mampu menopang kehidupan mereka dari tingkat yang pra sejahtera, menjadi sejahtera dan seterusnya sehingga mencapai Muzakki-muzakki baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Zuhaili, Wahbah, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya Offset, 1997
- ash-Shiddiqy, M. Hasbi, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 2002.
- Badan Pusat Statistik, “jumlah penduduk miskin Indonesia”, *Situs Resmi Badan Pusat Statistik (BPS)*, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119> (15 Januari 2017).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005
- Dompot Duafa, “Optimalisasi Potensi Zakat Indonesia”, *Situs Resmi Dompot Duafa*. <http://www.dompetdhuafa.org/post/detail/7626/optimalisasi-potensi-zakat-indonesia> (15 Januari 2017)
- El-Bantanie, M. Syafi'ie, *Zakat, Infaq, dan Zakat*, Bandung: PT. Salamadani Pustaka Semesta, 2011
- F. Masudi, Masdar, *Menggagas Ulang Zakat Sebagai Etika Pajak dan Belanja Negara Untuk Rakyat*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2005.
- Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat diIndonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fajar Online, “Potensi Zakat Sul Sel Rp 9 Triliun Tapi tak digarap”. <http://fajaronline.com/rubrik/potensi-zakat-sulsel-rp9-triliun-tapi-tak-tergarap> (15 Januari 2017).
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Al-Lu'lu' wa al-Marjan* terj. Ahmad Fadhil, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011, [Bukhari, Kitab Zakat, No. 1508]
- Hasan, M. Ali, 2015, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial diIndonesia*, Jakarta : Kencana
- Hasbi, Al-Furqon, *125 Masalah Zakat*, Solo: Tiga Serangkai , Cet ke-1, 2008

- Hasan Khaeriyah, Hamzah, *Ekonomi Zakat diIndonesia*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Kartika, Elsi, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, Semarang; UNNES Press, 2006.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Ed.3, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Koran Tempo, +Potensi Zakat Di Makassar Rp 7 Miliarbelum Digarap”  
<https://m.tempo.co/read/news/2010/09/06/191276702/potensi-zakat-di-makassar-rp-7-miliar-belum-digarap> (15 Januari 2017).
- M. Saefuddin, Ahmad, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Prespektif Islam* Jakarta: CV. Rajawali, 1987
- Mufraini, M. Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Muin, Rahmawati, *Manajemen Zakat*, Makassar: Alauddin University Press, 2011
- Muzarie, Mukhlisin, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010
- Origanus, Yan, *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Marja, 2012
- Parman, Ali, *Pengelolaan Zakat ( Disertai Contoh Perhitungan)*, Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Qadir, Abdurrachman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta 2013
- Sohrah, *Zakat dan Kebijakan Fiskal Meretas Akar-Akar Kemiskinan*, Makassar : Alauddin University Press, 2012
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Syauki Beik, Irfan dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016
- Wahdah Islamiyah, <http://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/> (diakses 1 Desember 2017)



Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2014

Zainuddin, *Hukum Zakat perspektif normatif, kesejahteraan dan keadilan sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## Pedoman Wawancara

Informasi yang Ingin Dicapai	Pertanyaan	Informan
Memenuhi Indikator Pengoptimalisasian zakat di LAZIS Wahdah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan terbentuknya LAZIS WAHDAH ?</li> <li>2. Bagaimna Sejarah Terbentuknya LAZIS WAHDAH?</li> <li>3. Apakah yang menjadi Visi dan Misi LAZIS WAHDAH ?</li> <li>4. Berapa pendapatan dana Zakat setiap tahunnya?</li> <li>5. Bagaimana model pengelolaan (penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pendampingan) dana zakat di LAZIS WAHDAH ?</li> <li>6. Apakah pengotimalisasian dalam pengelolaan yang dilakukan LAZIS WAHDAH sudah mencapai target yang diharapkan ?</li> <li>7. Apa saja jenis bantuan yang diberikan kepada mustahiq dari dana zakat? (zakat konsumtif atau zakat produktif)</li> <li>8. Apakah zakat produktif yang diberikan kepada mustahiq sudah mencukupi untuk membantu para mustahiq?</li> <li>9. Apakah dana Zakat yang didistribusikan berlaku kepada delapan asnaf atau salah satu menjadi prioritas?</li> <li>10. Apakah dampak dari Zakat produktif yang dilakukan mampu mensejahterakan masyarakat utamanya yang pra sejahtera?</li> <li>11. Bagaiman LAZIS WAHDAH merancang program pemberdayaan ekonomi bagi kaum dhuafa?</li> <li>12. Apa yang menjadi harapan LAZIS</li> </ol>	Badan Amil Zakat (LAZIS WAHDAH)

WAHDAH dalam pengelolaan Zakat terkait dengan program penguatan ekonomi ?

13. Apa kendala yang dialami dalam pengelolaan Zakat dan pendistribusiannya ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

<p>Bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS WAHDAH di Kota Makassar setelah menerima dana zakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapakah nama anda dan berapa umur anda ?</li> <li>2. Apakah anda merupakan salah satu penerima manfaat dari LAZIS WAHDAH?</li> <li>3. Bantuan apa yang pernah anda terima dari LAZIS WAHDAH?</li> <li>4. Apakah bantuan yang diberikan dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan hingga saat ini ?</li> <li>5. Apakah bantuan tersebut mampu membantu meningkatkan ekonomi anda ?</li> <li>6. Apakah ada pendampingan dari pihak LAZIS WAHDAH?</li> <li>7. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan dari LAZIS Wahdah terhadap usaha anda ?</li> <li>8. Apakah cara pendistribusian Zakat yang dilakukan LAZIS WAHDAH sudah baik ?</li> <li>9. Adakah saran yang mampu diberikan dalam pengelolaan Zakat yang dilakukan LAZIS WAHDAH?</li> </ol>	<p>masyarakat pra sejahtera binaan LAZIS WAHDAH di Kota Makassar</p>
---	---	--

1. Wawancara dengan Pak Saiful Sebagai Sekretaris di LAZIS WAHDAH



2. Wawancara dengan Bapak Muammar A. Sebagai Direktur Program & Pemberdayaan LAZIS WAHDAH



3. Wawancara dengan Bapak Rezki Kuriawan ( 33 thn ) dengan jenis usaha Daeng Bubur sebagai salah satu penerima manfaat dari program pemberdayaan Mustahiq LAZIS Wahdah



4. Wawancara dengan Ibu Nuraeni ( 39 thn. ) dengan jenis usaha Jualan Nasi Kuning sebagai salah satu penerima manfaat dari program pemberdayaan Mustahiq LAZIS Wahdah





5. Wawancara dengan Bapak Syamsul Alam ( 29 thn. ) dengan jenis usaha Jualan Bakso Pentolan sebagai salah satu penerima manfaat dari program pemberdayaan Mustahiq LAZIS Wahdah



6. Wawancara dengan bapak Taharuddin, S.H ( 25 thn ). sebagai salah satu penerima manfaat Pelatihan bekam professional dari program pemberdayaan Mustahiq LAZIS Wahdah







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 421 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Muh. Shadiq Daulat**, Nim: **10200113146** tertanggal **24 Februari 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Optimalisasi Dana Zakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Kota Makassar (Studi Kasus Masyarakat Binaan LAZNAS IZI Sulsel di Kota Makassar)**"
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
  - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Dr. Rahmawati Muim, M.Ag.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
  - Lince Bulutodng, SE., M.Si., Ak.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 27 Februari 2017

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

**Tembusan :**

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
- Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Asip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong – Gowa Tlp. (0411) 841879, Fax. (0411) 8221400

Nomor : 5737/EB.I/PP.00.9/2017

Samata, 22 September 2017

Lampiran : -

Hal : Undangan Seminar Proposal  
A.n. MUH. SHADIQ DANIAL /10200113146

Kepada Yth :

1. Dr.Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag. Sebagai Pembimbing I
2. Lince Bulutoding, SE.,M.Si.Ak.CA. Sebagai Pembimbing II

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami mengundang bapak untuk menghadiri Seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku Pembimbing pada Seminar Draft Skripsi yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa 03 Oktober 2017

Waktu : 09.00 – 12.00

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera : Sebuah Pendekatan Studi Kasus (Studi Pada Masyarakat Binaan Laznas Izi Sulsel Di Kota Makassar)

Tempat : Ruang L. 101

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

**PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN**

Nomor 549/EB/2017

**JUDUL SKRIPSI**

**Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan  
Masyarakat Pra Sejahtera: Sebuah Pendekatan Studi Kasus  
(Studi Pada Masyarakat Binaan LAZNAS IZI Sulsel Di Kota Makassar)**

Samata, Oktober 2017


Penyusun,

  
**Muh Shadiq Danial**  
NIM. 10200113146

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19760701 200212 2 001

  
**Lince Bulutoding, SE., M.Si.Ak.CA**  
NIP. 197505202011 1 009

M. ALAUDDIN

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
**Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19760701 200212 2 001





120171914216218

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16043/S.01P/P2T/11/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Lembaga Amil Zakat (LAZIS WAHDAH)  
Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5790/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 07 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH. SHADIQ DANIAL  
Nomor Pokok : 10200113146  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" SISTEM PENGELOLAAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PRA SEJAHTERA: SEBUAH PENDEKATAN STUDI KASUS (STUDI MASYARAKAT BINAAN LAZIS WAHDAH DI MAKASSAR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 November s/d 12 Desember 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 10 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 10-11-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmduiselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222





UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1557 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Muh. Shadiq Danial** : NIM: 10200113146
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| <b>Ketua</b>                                  | : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si     |
| <b>Sekretaris</b>                             | : Nurmiah Muin, S.I.P., MM.         |
| <b>Penguji Dirasah Islamiyah</b>              | : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.    |
| <b>Penguji Dasar Ekonomi Syariah</b>          | : Drs. Urbanus Uma Leu., M.Ag       |
| <b>Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah</b> | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| <b>Pelaksana</b>                              | : Roshani                           |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

**UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR**

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 11 Oktober 2017  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.  
NIM. 19581022 198703 1 002

**Tembusan :**

1. Rector UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 00095 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Muh. Shadiq Danial, NIM : 10200113146  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Muh. Shadiq Danial, NIM : 10200113146, tertanggal 18 Januari 2018** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.  
**Pembimbing II** : Uince Bulutoding, SE., M.Si.  
**Penguji I** : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.  
**Penguji II** : Jamaluddin M., SE., M.Si.  
**Pelaksana** : Muhammad Irfan

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditandatangani di : Samata-Gowa  
pada tanggal : Januari 2018  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : **0311** /EB.1/PP.00.9/01/2018

Samata, 24 Januari 2018

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Kepada Yth  
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-  
Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Muh. Shadiq Danial  
NIM : 10200113146  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : Optimalisasi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi pada Masyarakat Binaan Lazis Wahdah di Kota Makassar)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2018  
Waktu : 09.00 - 16.00 WITA  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221490

Nomor : **813** /EB.1/PP.00.9/2/2018  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Ujian Munaqasyah**

Samata, **13** Februari 2018

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing  
Di-

Makassar

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Muh. Shadiq Danial  
NIM : 10200113146  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Judul Skripsi : "Optimalisasi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi pada Masyarakat Binaan Lazis Wahdah di Kota Makassar)"

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2018  
Waktu : 09.00-16.00 Wita  
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wassalam  
an. Dekan,  
Kuasa Nomor 565/EB.01/Kp.07.6/02/2018  
Tanggal, 08 Februari 2019



Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
19710402 200003 1 002





ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 0226 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Muh. Shadiq Danial  
NIM : 10200113146  
Tanggal : 09 Februari 2018  
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Optimalisasi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi pada Masyarakat Binaan Lazis Wahdah di Kota Makassar)"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar,  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama,  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar,  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241.8 Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
Penguji I : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.  
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.  
Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmawati Mulin, M.Ag.  
Pembimbing II : Lince Bulutoding, SE., M.Si.  
Pelaksana : Muhammad Irfan

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 09 Februari 2018

an. Dekan,  
Usa Nomor: 565/EB.01/Kp.07.6/02/2018  
Tanggal 08 Februari 2019



Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
19710402 200003 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muh. Shadiq Danial, lahir di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Desember 1994. Merupakan anak ke dua dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan ayah yang bernama M. Danial Nur dan ibunda yang bernama St. Nurasia.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Inpres Laikang Kota Makassar dan lulus pada tahun 2007. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 16 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Makassar pada jurusan keagamaan dan lulus pada tahun 2013. *Alhamdulillah* pada tahun yang sama penulis tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.

Penulis pernah aktif pada dunia organisasi kampus baik intra ataupun extra kampus diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan ( HMJ ) Ekonimi Islam Periode 2015-2016, Forum Kajian Ekonomi Syari'ah ( ForKeis) UIN Alauddin Makassar, Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Sulawesi Selatan-Barat ( FSLDK Sul Sel-Bar), dan UKM LDK Al Jami' UIN Alauddin Makassar Periode 2016.